

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (2022). *A glossary of literary terms* (12th ed.). Boston: Cengage.
- Amalia, I. N., & Devi, W. S. (2022). *Kritik moral dalam cerpen Robohnya Surau Kami* karya A.A Navis. *Prosiding SAMASTA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/195-200>
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Analisis Konflik Batin dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami* (2023). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5602>
- Dewi, I. Q., Sarwono, S., & Agustina, E. (2024). Analisis nilai sosial dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis. *Jurnal Ilmiah Korpus*.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Hadi, M. H., & Murtafi'ah, W. (2025). Analisis cerpen —Robohnya Surau Kamil karya A.A Navis: Pendekatan sosiologi sastra. *Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. Available at: <https://berugakbaca.org/index.php/begibung/article/view/222>
- Hasbi, N., & Sri Mulyani, R. (2025). Problem sosial dalam cerpen karya Made Adnyana Ole: Kajian sosiologi sastra. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(2), 38–47.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kristanto, H. (2022). *Manajemen konflik dalam organisasi modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahadewi, S., Nugraheni, A. C., Ainul Afkar, S., & Asropah. (2025). Nilai religius dan kritik sosial- keagamaan dalam cerpen —Robohnya Surau Kamil karya A.A Navis dengan pendekatan hermeneutika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/101668>
- Nurhayati, Y., dkk. (2023). Cerpen sebagai rekonstruksi realitas dalam pembelajaran sastra. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1).

- Nurhayati, Y., dkk. (2023). Kajian cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1).
- Raharjo, & Rohimi. (2025). Cerita pendek sebagai ekspresi kreatif pengarang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2).
- Raharjo, & Rohimi. (2025). Cerita pendek sebagai prosa fiksi modern. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2).
- Raharjo, & Rohimi. (2025). Cerita pendek sebagai ekspresi kreatif pengarang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2).
- Raharjo, & Rohimi. (2025). Cerita pendek sebagai ekspresi kreatif pengarang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2). Edisi jurnal (contoh link jurnal *Lingua Rima*; masuk dulu lalu pilih Vol.14 No.2, 2025): <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/issue/view/XX>
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2022). *Sociological theory* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, D., & Hayati, N. (2024). Sosiologi sastra dan refleksi masyarakat dalam karya sastra kontemporer. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 9(2).
- Sari, D., & Wicaksono, A. (2022). Hakikat cerpen sebagai karya sastra kreatif. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Sari, N., & Putra, R. (2023). Konflik dan kerja sama dalam organisasi. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 5(2), 210–225.
- Sari, D., & Hayati, N. (2024). Sosiologi sastra dan refleksi masyarakat dalam karya sastra kontemporer. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 9(2).
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumardjo, J. (2011). *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (2013). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, D. K., & Fatoni, A. (2025). Realitas sosial pada novel *7 Manusia Harimau* (Tinjauan sosiologi sastra). *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(1), 61–71.
- Wellek, R., & Warren, A. (2019). *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Wellek, R., & Warren, A. (2023). *Theory of literature* (6th ed.). London: Routledge.

LAMPIRAN

Tabel 3.1

Data dan Sumber data dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A Navis.

No.	Kutipan	Sumber
1.	“Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah...”	Navis, 2025 : 1
2.	“Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang...”	Navis, 2025 : 2
3.	Anak-anak menggunakan surau sebagai tempat bermain dan perempuan mencopoti papan surau	Navis, 2025 : 2
4.	“Tak kuingat punya istri, punya anak, punya keluarga seperti orang-orang lain...”	Navis, 2025 : 5
5.	“Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-Mu...”	Navis, 2025 : 6-7
6.	“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat?”	Navis, 2025 : 10
7.	“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi...”	Navis, 2025 :10
8.	“Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja...”	Navis, 2025 : 11
9.	“Engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya.”	Navis, 2025 : 11
10.	“Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja...”	Navis, 2025 : 12
11.	“Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri... terlalu egoistis.”	Navis, 2025 : 12
12.	“Semenjak istrinya meninggal dua belas tahun berselang, perhatiannya tertumpah kepada anak tunggalnya...”	Navis, 2025 : 15
13.	“Mengapa tiga ribu, lima ribu akan kukirim, Anakku. Mengapa tidak?”	Navis, 2025 : 17
14.	“Segera ia mengirim uang lebih banyak, tanpa memikirkan segala akibatnya.”	Navis, 2025 : 17
15.	“Kalau studen tidak menghafal, tahu? Tapi studi. Tidak ke sekolah. Tapi kuliah.”	Navis, 2025 : 18
16.	“Lupa ia bahwa semua mata orang kampungnya yang tinggal di Jakarta selalu saja mempercemin hidupnya yang bejat.”	Navis, 2025 : 19
17.	“Dan berdoa ia kepada Tuhan, agar apa yang terjadi itu adalah memang mimpi.”	Navis, 2025 : 21
18.	“Panggilkan dokter... Biar aku jadi segar bugar pada waktu anakku, Dokter Indra Budiman, datang.”	Navis, 2025 : 25
19.	“Tentu saja kau tidak sadar. Karena kau masih	Navis, 2025 :

	terlalu muda.”	29
20.	“Insya Allah kau pasti selamat. Dunia akhirat.”	Navis, 2025 : 29
21.	“Ibunya sudah lama mati... ayahnya kawin lagi... ibu tirinya marah-marah kepadanya. Dan mengusirnya pergi.”	Navis, 2025 : 32
22.	“Ia tak hendak pulang ke rumah orang tuanya di desa.”	Navis, 2025 : 32
23.	“Minangkabau berpagar adat... tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan.”	Navis, 2025 : 32
24.	“Gadis Minang lagi, dengan begitu saja menyerahkan dirinya kepada laki-laki yang baru dua jam dikenalnya.”	Navis, 2025 : 34
25.	“Ia begitu gelisah... mendapat kesukaran lain yang berhubungan dengan pekerjaan kantornya...”	Navis, 2025 : 35
26.	“Kau dapat mengadukan mereka itu kepada polisi dengan tuntutan pemerasan dan ancaman.”	Navis, 2025 : 36
27.	“Pak Kari adalah tukang rem semenjak delapan belas tahun lalu. Sebelum itu dia hanya seorang penganggur yang hampir putus asa dalam mencari pekerjaan.”	Navis, 2025 : 46
28.	“Bangun pagi-pagi dan sebelum jam lima sudah mesti berada di stasiun. Pulangnya kadang-kadang sudah jam sembilan malam.”	Navis, 2025 : 46
29.	“Sungguhpun demikian kawan-kawannya lebih suka menggoda-nya selagi sembahyang itu.”	Navis, 2025 : 47
30.	“Umpamanya selagi ia sedang sembahyang, ada saja kawannya yang menyembunyikan topi helmnya.”	Navis, 2025 : 47
31.	“Pak Kari merasa bahwa pimpinan perusahaan kereta api telah ikut iri hati karena ia mempunyai topi helm itu.”	Navis, 2025 : 47
32.	“Menjadi kalap ada perlunya juga untuk menghentikan keberanian orang-orang yang perkasa...”	Navis, 2025 : 50
33.	“Tuhanlah yang menakdirkan segala-galanya...”	Navis, 2025 : 57
34.	“Namun tidak seorang pun yang dapat menyalahkan Pak Kari. Dan Pak Kari pun tak pernah merasa bersalah sedikit pun.”	Navis, 2025 : 58
35.	“Tapi malah perkawinan ini tambah merusakkan hatinya... Dan mereka tak berbahagia. Pertengkaran sering terjadi sampai mereka bercerai.”	Navis, 2025 : 60
36.	“Kawin dan cerai lagi... rumah tangga tak mungkin memberikan kesenangan lagi baginya.”	Navis, 2025 : 61
37.	“Kau bukan anakku lagi!”	Navis, 2025 : 62
38.	“Kalau aku kurang ajar, bukan salahku. Perbuatan	Navis, 2025 :

	Ayah yang menyebabkan aku begini.”	62
39.	“Perkataanmu dulu menimbulkan kesadaranku kemudian.”	Navis, 2025 : 63
40.	“Kemudian aku tobat, Anakku. Aku wakafkan. Dan aku pergi ke dusun jauh. Aku tinggal di mesjid sana.”	Navis, 2025 : 64
41.	“Cerita maaf... bagi orang yang selamanya dalam kesulitan ini...”	Navis, 2025 : 68
42.	“Walau bagaimanapun mereka harus tahu. Harus. Mesti. Wajib.”	Navis, 2025 : 69
43.	“Ada lagi kebenaran yang mesti kita junjung tinggi. Kebenaran Tuhan.”	Navis, 2025 : 70
44.	“Aku kasip mengetahui hubungan darah mereka... aku ditindih perasaan berdosa sepanjang waktu.”	Navis, 2025 : 72
45.	“Kalah oleh perasaan kemanusiaannya yang bertentangan dengan keimanan kepada Tuhannya.”	Navis, 2025 : 73
46.	“Ia tak tahu main sembang, tak tahu main congklak...”	Navis, 2025 : 77
47.	“Dia belajar main lore, sembang, dan congklak... kami asyik sekali bermain.”	Navis, 2025 : 79
48..	“Maria anak yatim piatu.”	Navis, 2025 : 78
49.	“Kehidupan Mak Pasah membuat kue. Maria disuruh menjualnya di sepanjang jalan.”	Navis, 2025 : 78
50.	“Oo, Tuhan, jangan Kau jadikan anakku anak yatim. Panjangkanlah umurku.”	Navis, 2025 : 80
51.	“Bekas jatuh, Kek. Tapi tidak apa-apa.”	Navis, 2025 : 82
52.	“Kalau aku punya... pasti akan kuberi kau.”	Navis, 2025 : 82
53.	“Sebab semua orang tahu, kalau Maria tak menjual habis jualannya, dia akan dipukuli setengah mati.”	Navis, 2025 : 85
54.	“Kalau Maria tak menjual habis jualannya, dia akan dipukuli setengah mati.”	Navis, 2025 : 85
55.	“Algojo kematian Maria datang melalui kepala botakku.”	Navis, 2025 : 85
56.	“Kalau orang mau membelinya dulu, karena orang kasihan pada Maria.”	Navis, 2025 : 85
57.	“Aku tiba-tiba jatuh sakit... selama aku sakit hanya Maria yang selalu jadi buah mulutku bila aku	Navis, 2025 : 85-86

	mengigau.”	
58.	“Jari-jariku itu sudah tak ada lagi kini. Kedua tanganku ini, kaulihat? Buntung karena perang.”	Navis, 2025 : 88
59.	“Masa mudaku habis sudah ditelan kebuntungan ini.”	Navis, 2025 : 89
60.	“Kalau perang sudah selesai, aku ingin bersekolah lagi... tambah banyak ilmu, tambah banyak yang dapat diperbuat.”	Navis, 2025 : 90
61.	“Doa serasa tak berharga kini. Tiap-tiap orang punya doa. Dan doa sekadar doa, tak ada gunanya.”	Navis, 2025 : 91
62.	“Mungkinkah orang seperti aku ini dapat berbuat sesuatu?”	Navis, 2025 : 92
63.	“Kau kasihan padaku, bukan?”	Navis, 2025 : 93
64.	“Tapi kalau Nenek sudah tak ada lagi, aku juga tidak memerlukan apa-apa pula.”	Navis, 2025 : 94
65.	“Kalau suamiku ini main gila pula nanti, aku bersedia juga masuk penjara.”	Navis, 2025 : 97
66.	“Sudah bosan kau padaku. Katakanlah begitu.”	Navis, 2025 : 100
67.	“Nanti anakmu jadi jelek pula.”	Navis, 2025 : 101
68.	“Kami datang dari jauh, Nyonya. Kami lapar.”	Navis, 2025 : 103
69.	“Orang hamil, Nak, haruslah santun. Tidak boleh merasa benci kepada siapa pun.”	Navis, 2025 : 103
70.	“Sudah mati dibunuh gerombolan.”	Navis, 2025 : 103
71.	“Yang besar ini, Darman. Tapi orang memanggilnya Bisu.”	Navis, 2025 : 104
72.	“Tidak! Dia bukan ibuku! Aku tak kenal padanya!”	Navis, 2025 : 110
73.	“Di sebuah mesjid.”	Navis, 2025 : 113
74.	“Dengan bepergian, sambil membawa barang dagangan, terutama beras yang hanya sekitar 100 kg, sudah cukup memberi makan satu keluarga untuk beberapa hari dari hasil keuntungan. Mereka bukan pedagang. Mereka menamakan dirinya tukang catut.”	Navis, 2025 : 114
75.	“Dan Sidin, demi melihat para korban... merasa tersentak dan bulu romanya menggerinding.”	Navis, 2025 : 115
76.	“Dan Sidin mengutuki dirinya yang hanya memikirkan dirinya seorang.”	Navis, 2025 : 125
77.	“prosedur memuliakan orang tua-tua itu tak dapat	Navis, 2025 :

	dihindarkan, kalau kami mau aman dalam kegiatan kami.”	133
78.	“Orang-orang muda sekarang berbeda jauh dari orang-orang muda masa dulu. Pendidikan orang muda sekarang lebih tinggi... Omongan mereka lebih ceplas-ceplos.”	Navis, 2025 : 135
79.	“Pada waktu orang-orang muda sekarang masih sekolah, orang-orang muda dulu telah jadi komandan batalyon. Anak-anak sekolah SMA dulu, telah bisa menjadi guru bahkan direktur SMA swasta. Sedangkan anak-anak SMA sekarang, tidak bisa berbuat apa-apa.”	Navis, 2025 : 137
80.	“Tapi nyatanya orang-orang muda sekarang begitu sulit melepaskan dirinya dari sifat kekanak-kanakannya.”	Navis, 2025 : 137

Tabel 3.2
Identifikasi Data Konflik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A Navis.

No.	Kutipan	Jenis konflik sosial
1.	“Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah...” (Navis, : 2025, 1).	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
2.	“Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang...” (Navis, 2025 : 2).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
3.	Anak-anak menggunakan surau sebagai tempat bermain dan perempuan mencopoti papan surau (Navis, 2025 : 2).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
4.	“Tak kuingat punya istri, punya anak, punya keluarga seperti orang-orang lain...” (Navis, 2025 : 5).	Masalah Disorganisasi Keluarga
5.	“Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-Mu...” (Navis, 2025 : 6-7).	Masalah Agama dan Kepercayaan
6.	“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat?” (Navis, 2025 : 10).	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
7.	“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi...” (A.A Navis, <i>RRK</i> : 2025, 10).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
8.	“Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja...” (Navis, 2025 : 11).	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
9.	“Engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya.” (Navis, 2025 : 11).	Masalah Disorganisasi Keluarga
10.	“Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja...” (Navis, 2025 : 12).	Masalah Agama dan Kepercayaan
11.	“Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri... terlalu egoistis.” (Navis, 2025 : 12).	Masalah Agama dan Kepercayaan
12.	“Semenjak istrinya meninggal dua belas tahun berselang, perhatiannya tertumpah kepada anak tunggalnya...” (Navis, 2025 : 15).	Masalah Disorganisasi Keluarga
13.	“Mengapa tiga ribu, lima ribu akan kukirim, Anakku. Mengapa tidak?” (Navis, 2025 : 17).	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
14.	“Segera ia mengirim uang lebih banyak, tanpa memikirkan segala akibatnya.” (Navis, 2025 : 17).	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
15.	“Kalau studen tidak menghafal, tahu? Tapi studi. Tidak ke sekolah. Tapi kuliah.”	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern

	(Navis, 2025 : 18).	
16.	“Lupa ia bahwa semua mata orang kampungnya yang tinggal di Jakarta selalu saja mempercemin hidupnya yang bejat.” (Navis, 2025 : 19).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
17.	“Dan berdoa ia kepada Tuhan, agar apa yang terjadi itu adalah memang mimpi.” (Navis, 2025 : 21).	Masalah Agama dan Kepercayaan
18.	“Panggilkan dokter... Biar aku jadi segar bugar pada waktu anakku, Dokter Indra Budiman, datang.” (Navis, 2025 : 25).	Masalah Agama dan Kepercayaan
19.	“Tentu saja kau tidak sadar. Karena kau masih terlalu muda.” (Navis, 2025 : 29).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
20.	“Insya Allah kau pasti selamat. Dunia akhirat.” (Navis, 2025 : 29).	Masalah Agama dan Kepercayaan
21.	“Ibunya sudah lama mati... ayahnya kawin lagi... ibu tirinya marah-marah kepadanya. Dan mengusirnya pergi.” (Navis, 2025 : 32).	Masalah Disorganisasi Keluarga
22.	“Ia tak hendak pulang ke rumah orang tuanya di desa.” (Navis, 2025 : 32).	Masalah Disorganisasi Keluarga
23.	“Minangkabau berpagar adat... tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan.” (Navis, 2025 : 32).	Masalah Agama dan Kepercayaan
24.	“Gadis Minang lagi, dengan begitu saja menyerahkan dirinya kepada laki-laki yang baru dua jam dikenalnya.” (Navis, 2025 : 34).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
25.	“Ia begitu gelisah... mendapat kesukaran lain yang berhubungan dengan pekerjaan kantornya...” (Navis, 2025 : 35).	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
26.	“Kau dapat mengadukan mereka itu kepada polisi dengan tuntutan pemerasan dan ancaman.” (Navis, 2025 : 36).	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
27.	“Pak Kari adalah tukang rem semenjak delapan belas tahun lalu. Sebelum itu dia hanya seorang penganggur yang hampir putus asa dalam mencari pekerjaan.” (Navis, 2025 : 46).	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
28.	“Bangun pagi-pagi dan sebelum jam lima sudah mesti berada di stasiun. Pulangnya kadang-kadang sudah jam sembilan malam.” (Navis, 2025 : 46).	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
29.	“Sungguhpun demikian kawan-kawannya lebih suka menggoda-nya selagi sembahyang itu.” (Navis, 2025 : 47).	Masalah Agama dan Kepercayaan
30.	“Umpamanya selagi ia sedang sembahyang, ada saja kawannya yang menyembunyikan topi helmnya.”	Masalah Agama dan Kepercayaan

	(Navis, 2025 : 47).	
31.	“Pak Kari merasa bahwa pimpinan perusahaan kereta api telah ikut iri hati karena ia mempunyai topi helm itu.” (Navis, 2025 : 47).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
32.	“Menjadi kalap ada perlunya juga untuk menghentikan keberanian orang-orang yang perkasa...”(Navis, 2025 : 51).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
33.	“Tuhanlah yang menakdirkan segala-galanya...” (Navis, 2025 : 57).	Masalah Disorganisasi Keluarga
34.	“Namun tidak seorang pun yang dapat menyalahkan Pak Kari. Dan Pak Kari pun tak pernah merasa bersalah sedikit pun.” (Navis, 2025 : 58).	Masalah Disorganisasi Keluarga
35.	“Tapi malah perkawinan ini tambah merusakkan hatinya... Dan mereka tak berbahagia. Pertengkaran sering terjadi sampai mereka bercerai.” (Navis, 2025 : 60).	Masalah Disorganisasi Keluarga
36.	“Kawin dan cerai lagi... rumah tangga tak mungkin memberikan kesenangan lagi baginya.” (Navis, 2025 : 61).	Masalah Disorganisasi Keluarga
37.	“Kau bukan anakku lagi!” (Navis, 2025 : 62).	Masalah Disorganisasi Keluarga
38.	“Kalau aku kurang ajar, bukan salahku. Perbuatan Ayah yang menyebabkan aku begini.” (Navis, 2025 : 62).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
39.	“Perkataanmu dulu menimbulkan kesadaranku kemudian.” (Navis, 2025 : 63).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
40.	“Kemudian aku tobat, Anakku. Aku wakafkan. Dan aku pergi ke dusun jauh. Aku tinggal di mesjid sana.” (Navis, 2025 : 64).	Masalah Agama dan Kepercayaan
41.	“Cerita maaf... bagi orang yang selamanya dalam kesulitan ini...” (Navis, 2025 : 68).	Kemiskinan
42.	“Walau bagaimanapun mereka harus tahu. Harus. Mesti. Wajib.” (Navis, 2025 : 69).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
43.	“Ada lagi kebenaran yang mesti kita junjung tinggi. Kebenaran Tuhan.” (Navis, 2025 : 70).	Masalah Agama dan Kepercayaan
44.	“Aku kasip mengetahui hubungan darah mereka... aku ditindih perasaan berdosa sepanjang waktu.” (Navis, 2025 : 72).	Kemiskinan
45.	“Kalah oleh perasaan kemanusiaannya yang	Masalah Agama dan

	bertentangan dengan keimanan kepada Tuhannya.” (Navis, 2025 : 73).	Kepercayaan
46.	“Ia tak tahu main sembang, tak tahu main congklak...” (Navis, 2025 : 77).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
47.	“Dia belajar main lore, sembang, dan congklak... kami asyik sekali bermain.” (Navis, 2025 : 79).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
48..	“Maria anak yatim piatu.” : (Navis, 2025 : 78).	Masalah Disorganisasi Keluarga
49.	“Kehidupan Mak Pasah membuat kue. Maria disuruh menjualnya di sepanjang jalan.” (Navis, 2025 : 78).	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
50.	“Oo, Tuhan, jangan Kau jadikan anakku anak yatim. Panjangkanlah umurku.” (Navis, 2025 : 80).	Masalah Agama dan Kepercayaan
51.	“Bekas jatuh, Kek. Tapi tidak apa-apa.” (Navis, 2025 : 82).	Masalah Disorganisasi Keluarga
52.	“Kalau aku punya... pasti akan kuberi kau.” (Navis, 2025 : 82).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
53.	“Sebab semua orang tahu, kalau Maria tak menjual habis jualannya, dia akan dipukuli setengah mati.” (Navis, 2025 : 82).	Masalah Disorganisasi Keluarga
54.	“Kalau Maria tak menjual habis jualannya, dia akan dipukuli setengah mati.” (Navis, 2025 : 85).	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
55.	“Algojo kematian Maria datang melalui kepala botakku.” (Navis, 2025 : 85).	Masalah Agama dan Kepercayaan
56.	“Kalau orang mau membelinya dulu, karena orang kasihan pada Maria.” (Navis, 2025 : 85).	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
57.	“Aku tiba-tiba jatuh sakit... selama aku sakit hanya Maria yang selalu jadi buah mulutku bila aku mengigau.” (Navis, 2025 : 85-86).	Masalah Agama dan Kepercayaan
58.	“Jari-jariku itu sudah tak ada lagi kini. Kedua tanganku ini, kaulihat? Buntung karena perang.” (Navis, 2025 : 88).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
59.	“Masa mudaku habis sudah ditelan kebuntungan ini.” (Navis, 2025 : 89).	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
60.	“Kalau perang sudah selesai, aku ingin bersekolah lagi... tambah banyak ilmu, tambah banyak yang dapat diperbuat.” (Navis, 2025 : 90).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern

61.	“Doa serasa tak berharga kini. Tiap-tiap orang punya doa. Dan doa sekadar doa, tak ada gunanya.” (Navis, 2025 : 91).	Masalah Agama dan Kepercayaan
62.	“Mungkinkah orang seperti aku ini dapat berbuat sesuatu?” (Navis, 2025 : 92).	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
63.	“Kau kasihan padaku, bukan?” (Navis, 2025 : 93).	Masalah Agama dan Kepercayaan
64.	“Tapi kalau Nenek sudah tak ada lagi, aku juga tidak memerlukan apa-apa pula.” (Navis, 2025 : 94).	Masalah Disorganisasi Keluarga
65.	“Kalau suamiku ini main gila pula nanti, aku bersedia juga masuk penjara.” (Navis, 2025 : 97).	Masalah Disorganisasi Keluarga
66.	“Sudah bosan kau padaku. Katakanlah begitu.” (Navis, 2025 :, 100).	Masalah Disorganisasi Keluarga
67.	“Nanti anakmu jadi jelek pula.” (Navis, 2025 : 101).	Masalah Agama dan Kepercayaan
68.	“Kami datang dari jauh, Nyonya. Kami lapar.” (Navis, 2025 : 103).	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
69.	“Orang hamil, Nak, haruslah santun. Tidak boleh merasa benci kepada siapa pun.” (Navis, 2025 : 103).	Masalah Agama dan Kepercayaan
70.	“Sudah mati dibunuh gerombolan.” (Navis, 2025 : 103).	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
71.	“Yang besar ini, Darman. Tapi orang memanggilnya Bisu.” (Navis, 2025 : 104).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
72.	“Tidak! Dia bukan ibuku! Aku tak kenal padanya!” (Navis, 2025 : 111).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
73.	“Di sebuah mesjid.” (Navis, 2025 : 113).	Masalah Agama dan Kepercayaan
74.	“Dengan bepergian, sambil membawa barang dagangan, terutama beras yang hanya sekitar 100 kg, sudah cukup memberi makan satu keluarga untuk beberapa hari dari hasil keuntungan. Mereka bukan pedagang. Mereka menamakan dirinya tukang catut.” (Navis, 2025 : 114).	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
75.	“Dan Sidin, demi melihat para korban... merasa tersentak dan bulu romanya menggerinding.” (Navis, 2025 : 115).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
76.	“Dan Sidin mengutuki dirinya yang hanya memikirkan dirinya seorang.” (Navis, 2025 : 125).	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
77.	“prosedur memuliakan orang tua-tua itu tak dapat dihindarkan, kalau kami mau aman	Masalah Agama dan Kepercayaan

	dalam kegiatan kami.” (Navis, 2025 : 133).	
78.	“Orang-orang muda sekarang berbeda jauh dari orang-orang muda masa dulu. Pendidikan orang muda sekarang lebih tinggi... Omongan mereka lebih ceplas-ceplos.” (Navis, 2025 : 135).	Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat (Konflik antargenerasi)
79.	“Pada waktu orang-orang muda sekarang masih sekolah, orang-orang muda dulu telah jadi komandan batalyon. Anak-anak sekolah SMA dulu, telah bisa menjadi guru bahkan direktur SMA swasta. Sedangkan anak-anak SMA sekarang, tidak bisa berbuat apa-apa.” (Navis, 2025 : 137).	Masalah Lapangan Pekerjaan
80.	“Tapi nyatanya orang-orang muda sekarang begitu sulit melepaskan dirinya dari sifat kekanak-kanakannya.” (Navis, 2025 : 137).	Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat (Konflik antargenerasi)

Tabel 3.3
Interpretasi Data Konflik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A Navis.

No.	Kutipan	Interpretasi	Jenis konflik sosial
1.	“Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah...” (Navis, : 2025, 1).	Kakek hidup dalam kemiskinan sebagai penjaga surau, tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapat seperempat dari hasil pemunggahan ikan mas dari kolam. Dan sekali setahun orang-orang fitrah Id kepadanya. Penghasilannya tidak menentu dan sangat terbatas.	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
2.	“Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang...” (Navis, 2025 : 2).	Surau dibiarkan rusak karena masyarakat tidak lagi peduli. Hingga anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain dan perempuan yang kehabisan kayu bakar, sering suka mecopoti papan dinding atau lantai di malam hari.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
3.	Anak-anak menggunakan surau sebagai tempat bermain dan perempuan mencopoti papan surau (Navis, 2025 : 2).	Surau yang seharusnya menjadi tempat ibadah dan dihormati justru digambarkan sebagai kesucian yang bakal roboh. Kerobohnya berlangsung semakin cepat, secepat anak-anak berlari dan bermain di dalamnya, serta secepat perempuan mencopoti perkayuannya untuk kebutuhan pribadi.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
4.	“Tak kuingat punya istri, punya anak, punya keluarga seperti orang-orang lain...” (Navis, 2025 : 5).	Kakek hidup sepenuhnya untuk Allah dan tidak memikirkan hidupnya sendiri. Ia tidak ingin mencari kaya atau membangun rumah, dan menyerahkan seluruh kehidupannya, lahir dan batin, kepada Allah SWT. Kakek tidak pernah menyusahkan orang lain, bahkan seekor lalat pun enggan ia bunuh. Namun,	Masalah Disorganisasi Keluarga

		meski hidupnya dipenuhi kebaikan dan pengabdian, masyarakat menganggapnya “manusia terkutuk” dan “umpan neraka.”	
5.	“Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-Mu...” (Navis, 2025 : 6-7).	Kakek mengabdikan seluruh hidupnya untuk beribadah kepada Allah, tanpa memikirkan hal duniawi atau keuntungan pribadi. kesetiaan dan ketulusan Kakek dalam menjalankan ajaran agama, serta keyakinannya yang teguh kepada Tuhan.	Masalah Agama dan Kepercayaan
6.	“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat?” (Navis, 2025 : 10).	Meskipun Negeri yang tanahnya subur hingga tanaman tumbuh tanpa ditanam, tanahnya yang mahakaya raya, penuh logam, minyak dan berbagai bahan tambang lainnya. tetapi penduduknya tetap hidup melarat, miskin dan di perbudak orang lain karena sebagian besar kekayaan diambil orang lain atau akibat penjajahan.	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
7.	“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi...” (A.A Navis, <i>RRK</i> : 2025, 10).	“Negeri kaya raya, tetapi rakyat tetap melarat karena kekayaan diambil orang lain; meski mereka tekun beribadah, perselisihan, saling menipu, dan pemerasan di antara mereka sendiri menyebabkan kemiskinan terus berlanjut ke anak cucu.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
8.	“Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja...” (Navis, 2025 : 11).	Meskipun negeri kaya sumber daya, rakyat tetap miskin karena tidak memanfaatkan kekayaan negeri untuk bekerja atau meningkatkan kesejahteraan, mereka lebih fokus beribadah daripada mengelola potensi yang ada.	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
9.	“Engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya.” (Navis, 2025	Rakyat terlalu fokus pada ibadah pribadi sehingga mengabaikan tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat, sehingga terjadi	Masalah Disorganisasi Keluarga

	: 11).	ketidakstabilan dan kekacauan dalam kehidupan rumah tangga dan sosial.	
10.	“Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja...” (Navis, 2025 : 12).	Tuhan menegaskan bahwa ibadah sejati bukan untuk mencari pujian atau formalitas, tetapi harus dilakukan dengan ketulusan, kesadaran, dan penerapan nilai agama dalam kehidupan nyata.	Masalah Agama dan Kepercayaan
11.	“Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri... terlalu egoistis.” (Navis, 2025 : 12).	Rakyat terlalu egoistis dan mementingkan diri sendiri, sehingga iman dan ibadah mereka tidak membawa kebaikan bagi sesama dan masyarakat.	Masalah Agama dan Kepercayaan
12.	“Semenjak istrinya meninggal dua belas tahun berselang, perhatiannya tertumpah kepada anak tunggalnya...” (Navis, 2025 : 15).	Setelah istrinya meninggal, Ompi hidup hanya bersama anak tunggalnya, Indra Budiman. Kematian istrinya membuat keluarga mereka tidak utuh lagi. Ompi harus menjalankan peran sebagai ayah sekaligus ibu, sehingga seluruh kasih sayang dan harapannya terpusat pada Indra.	Masalah Disorganisasi Keluarga
13.	“Mengapa tiga ribu, lima ribu akan kukirim, Anakku. Mengapa tidak?” (Navis, 2025 : 17).	Ompi tetap mengirim uang dalam jumlah besar kepada Indra meskipun kondisi ekonominya terbatas. Ia bekerja keras dan memaksakan diri demi membiayai kuliah anaknya di Jakarta. Hal ini menunjukkan tekanan ekonomi yang dialami Ompi sebagai pencari nafkah tunggal.	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
14.	“Segera ia mengirim uang lebih banyak, tanpa memikirkan segala akibatnya.” (Navis, 2025 : 17).	Ompi menambah kiriman uang tanpa memikirkan dampaknya terhadap kondisi hidupnya sendiri. Ia rela menanggung kesulitan demi pendidikan Indra. Ini menunjukkan pengorbanan besar orang tua dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
15.	“Kalau studen tidak menghafal, tahu? Tapi studi. Tidak ke sekolah. Tapi kuliah.”	Ompi merasa bangga karena Indra berstatus mahasiswa. Ia membedakan antara “sekolah”	Masalah generasi muda dalam

	(Navis, 2025 : 18).	dan “kuliah” sebagai simbol kemajuan. Pendidikan tinggi dipandang sebagai jalan menuju status sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat modern.	masyarakat modern
16.	“Lupa ia bahwa semua mata orang kampungnya yang tinggal di Jakarta selalu saja mempercerminkan hidupnya yang bejat.” (Navis, 2025 : 19).	Indra Budiman yang dikirim Ompi untuk kuliah justru menjalani kehidupan yang menyimpang di Jakarta. Perilaku Indra tidak sesuai dengan harapan ayahnya dan mencoreng nama baik keluarga. Ini menunjukkan pengaruh lingkungan kota terhadap moral generasi muda.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
17.	“Dan berdoalah ia kepada Tuhan, agar apa yang terjadi itu adalah memang mimpi.” (Navis, 2025 : 21).	Ketika mengetahui kenyataan pahit tentang Indra, Ompi hanya bisa berdoa kepada Tuhan. Ia berharap semua yang terjadi hanyalah mimpi. Doa menjadi bentuk pelarian batin dan harapan terakhir Ompi.	Masalah Agama dan Kepercayaan
18.	“Panggilan dokter... Biar aku jadi segar bugar pada waktu anakku, Dokter Indra Budiman, datang.” (Navis, 2025 : 25).	Menjelang akhir hidupnya, Ompi masih percaya dan berharap bahwa Indra benar-benar menjadi dokter seperti yang selalu ia banggakan. Harapan ini menunjukkan betapa besar kepercayaan dan impian Ompi terhadap anaknya, meskipun kenyataan berkata lain.	Masalah Agama dan Kepercayaan
19.	“Tentu saja kau tidak sadar. Karena kau masih terlalu muda.” (Navis, 2025 : 29).	Hasibuan datang meminta nasihat karena ia sedang menghadapi persoalan dengan seorang gadis. Orang tua itu langsung menyimpulkan bahwa Hasibuan belum sadar dan belum matang karena masih muda. Ia merasa pengalamannya lebih benar. Ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara generasi tua yang merasa lebih tahu dengan generasi muda yang sedang mencari jalan keluar atas masalahnya sendiri.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
20.	“Insya Allah kau pasti selamat.	Orang tua tersebut meyakinkan	Masalah

	Dunia akhirat.” (Navis, 2025 : 29).	Hasibuan bahwa jika ia mengikuti nasihatnya, ia akan selamat dunia dan akhirat. Dalam cerita, kalimat ini digunakan untuk menguatkan saran agar Hasibuan tidak takut menghadapi persoalan itu. Agama dipakai sebagai dasar untuk mempertegas kebenaran nasihat.	Agama dan Kepercayaan
21.	“Ibunya sudah lama mati... ayahnya kawin lagi... ibu tirinya marah-marah kepadanya. Dan mengusirnya pergi.” (Navis, 2025 : 32).	Gadis yang terkait dengan Hasibuan berasal dari keluarga yang tidak utuh. Setelah ibunya meninggal dan ayahnya menikah lagi, ia tidak mendapatkan kasih sayang. Ia bahkan diusir oleh ibu tirinya. Dalam cerita terlihat bahwa keluarga tidak lagi menjadi tempat perlindungan dan justru menjadi sumber penderitaan bagi gadis tersebut.	Masalah Disorganisasi Keluarga
22.	“Ia tak hendak pulang ke rumah orang tuanya di desa.” (Navis, 2025 : 32).	Penolakan gadis itu untuk pulang menunjukkan bahwa ia tidak merasa aman di rumahnya sendiri. Ini menegaskan bahwa hubungan dalam keluarganya telah rusak.	Masalah Disorganisasi Keluarga
23.	“Minangkabau berpagar adat... tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan.” (Navis, 2025 : 32).	Orang tua itu sangat yakin bahwa adat Minangkabau kuat dan mampu menjaga moral masyarakat. Ia percaya adat masih kokoh. Namun dalam cerita, tetap terjadi persoalan sosial yang melibatkan gadis Minang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kekuatan adat tidak selalu sesuai dengan kenyataan.	Masalah Agama dan Kepercayaan
24.	“Gadis Minang lagi, dengan begitu saja menyerahkan dirinya kepada laki-laki yang baru dua jam dikenalnya.” (Navis, 2025 : 34).	Ucapan ini menunjukkan kekecewaan dan penilaian negatif terhadap perilaku gadis tersebut. Dalam cerita, hal ini menjadi sumber tekanan sosial dan rasa malu.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
25.	“Ia begitu gelisah... mendapat kesukaran lain yang berhubungan dengan pekerjaan	Hasibuan merasa cemas karena persoalan ini dapat memengaruhi pekerjaannya. Ia	Masalah Kemiskinan dan Lapangan

	kantornya...” (Navis, 2025 : 35).	takut reputasinya rusak dan berdampak pada kariernya. Dalam cerita, pekerjaan menjadi hal penting yang menentukan masa depan dan harga diri.	Pekerjaan
26.	“Kau dapat mengadukan mereka itu kepada polisi dengan tuntutan pemerasan dan ancaman.” (Navis, 2025 : 36).	Ancaman pemaksaan pernikahan dipandang sebagai bentuk pemerasan. Masalah ekonomi dan status sosial dapat mendorong keluarga gadis menuntut pertanggungjawaban. Penyelesaian konflik diarahkan melalui jalur hukum, menunjukkan perubahan pola penyelesaian masalah dalam masyarakat modern.	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
27.	“Pak Kari adalah tukang rem semenjak delapan belas tahun lalu. Sebelum itu dia hanya seorang penganggur yang hampir putus asa dalam mencari pekerjaan.” (Navis, 2025 : 46).	Pak Kari telah menjadi tukang rem selama delapan belas tahun setelah sebelumnya menganggur dan hampir putus asa. Keadaan itu menggambarkan sulitnya mencari pekerjaan bagi masyarakat kecil. Pekerjaan sebagai tukang rem bukan pekerjaan ringan, tetapi bagi Pak Kari itu adalah penyelamat hidupnya dari kemiskinan.	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
28.	“Bangun pagi-pagi dan sebelum jam lima sudah mesti berada di stasiun. Pulangnya kadang-kadang sudah jam sembilan malam.” (Navis, 2025 : 46).	Jam kerja Pak Kari sangat panjang, sejak sebelum pukul lima pagi hingga malam hari. Kehidupan buruh seperti Pak Kari penuh kelelahan fisik dan tekanan tanggung jawab, terutama saat harus mengendalikan rem di jalur berbahaya. Walaupun bekerja keras, kedudukan Pak Kari tetap rendah dan mudah dimarahi atau diancam pemecatan oleh masinis.	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
29.	“Sungguhpun demikian kawan-kawannya lebih suka menggoda-nya selagi sembahyang itu.” (Navis, 2025 : 47).	Ketika Pak Kari sedang sembahyang, rekan-rekannya justru menggoda dan mengganggunya. Lingkungan kerja tidak menghormati kesakralan ibadah. Pak Kari	Masalah Agama dan Kepercayaan

		tetap diam dan bersabar, meskipun harga dirinya direndahkan. Kesabaran itu menjadi bagian dari wataknya.	
30.	“Umpamanya selagi ia sedang sembahyang, ada saja kawannya yang menyembunyikan topi helmnya.” (Navis, 2025 : 47).	Rekan-rekan Pak Kari menyembunyikan topi helmnya saat ia sembahyang. Tindakan itu bukan sekadar lelucon, tetapi menyentuh simbol harga diri Pak Kari. Ia tetap menahan diri dan tidak membalas, walaupun hatinya terluka. Kesabaran Pak Kari terus diuji oleh lingkungan sosialnya.	Masalah Agama dan Kepercayaan
31.	“Pak Kari merasa bahwa pimpinan perusahaan kereta api telah ikut iri hati karena ia mempunyai topi helm itu.” (Navis, 2025 : 47).	Pak Kari merasa pimpinan perusahaan iri terhadap topi helm yang ia miliki. Perasaan itu muncul karena topi helm menjadi lambang kebanggaan dan martabat bagi dirinya. Pak Kari membangun rasa percaya diri dari simbol luar. Ia merasa setara dengan R.M. Gunarso ketika mengenakan topi tersebut, walaupun kenyataannya kedudukannya tetap sebagai bawahan.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
32.	“Menjadi kalap ada perlunya juga untuk menghentikan keberanian orang-orang yang perkasa...”(Navis, 2025 : 51).	Ketika topi helmnya dipertunjukkan oleh rekan-rekannya di dalam gerbong, Pak Kari kehilangan kesabaran dan menghunus pisau. Ia merasa bahwa kemarahan diperlukan agar dirinya dihormati. Perubahan sikap Pak Kari dari sabar menjadi agresif memperlihatkan bahwa tekanan sosial yang terus-menerus dapat merusak kepribadian seseorang.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
33.	“Tuhanlah yang menakdirkan segala-galanya...” (Navis, 2025 : 57).	Pak Kari memaknai topi helm sebagai takdir Tuhan. Ia menghubungkan topi itu dengan kenangan ketika membantu Nyonya Gunarso di rumah R.M. Gunarso. Dalam hati Pak Kari tumbuh perasaan tersembunyi terhadap istri	Masalah Disorganisasi Keluarga

		atasannya. Topi helm menjadi lambang hubungan batin yang ia simpan sendiri. Perasaan itu tidak pernah terungkap, tetapi hidup dalam pikirannya dan membentuk kebanggaannya terhadap topi tersebut.	
34.	“Namun tidak seorang pun yang dapat menyalahkan Pak Kari. Dan Pak Kari pun tak pernah merasa bersalah sedikit pun.” (Navis, 2025 : 58).	Setelah masinis membakar topi helmnya di dalam tungku lok, dendam tumbuh dalam diri Pak Kari. Ia kemudian melempar bara api ke wajah masinis hingga masinis itu buta. Setelah melakukan pembalasan itu, Pak Kari tidak merasa bersalah. Ia menganggap tindakannya sebagai balasan yang setimpal atas penghinaan yang ia terima. Kesabaran yang selama ini ia banggakan berubah menjadi api dendam yang menghancurkan.	Masalah Disorganisasi Keluarga
35.	“Tapi malah perkawinan ini tambah merusakkan hatinya... Dan mereka tak berbahagia. Pertengkaran sering terjadi sampai mereka bercerai.” (Navis, 2025 : 60).	Setelah istri pertamanya meninggal, ayah Masri menikah lagi. Namun pernikahan itu tidak membawa kebahagiaan. Pertengkaran terus terjadi hingga berakhir dengan perceraian. Hal ini menunjukkan rusaknya struktur dan fungsi keluarga karena hubungan suami-istri tidak harmonis.	Masalah Disorganisasi Keluarga
36.	“Kawin dan cerai lagi... rumah tangga tak mungkin memberikan kesenangan lagi baginya.” (Navis, 2025 : 61).	Ayah Masri berulang kali menikah dan bercerai. Ia kehilangan kepercayaan terhadap makna rumah tangga. Perceraian yang berulang memperlihatkan ketidakstabilan keluarga dan kegagalan membangun kehidupan rumah tangga yang utuh.	Masalah Disorganisasi Keluarga
37.	“Kau bukan anakku lagi!” (Navis, 2025 : 62).	Dalam kemarahannya, ayah Masri mengusir Masri dan memutuskan hubungan darahnya. Ucapan ini menunjukkan runtuhnya hubungan ayah dan anak.	Masalah Disorganisasi Keluarga

		Keluarga tidak lagi menjadi tempat perlindungan, tetapi berubah menjadi sumber luka.	
38.	“Kalau aku kurang ajar, bukan salahku. Perbuatan Ayah yang menyebabkan aku begini.” (Navis, 2025 : 62).	Masri menentang ayahnya dan menyalahkan perilaku ayahnya sebagai penyebab sikapnya. Ini menunjukkan keberanian generasi muda menyuarakan kebenaran dan menolak sikap orang tua yang dianggap salah.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
39.	“Perkataanmu dulu menimbulkan kesadaranku kemudian.” (Navis, 2025 : 63).	Ayah Masri akhirnya mengakui bahwa ucapan Masri menyadarkannya. Teguran anak justru menjadi titik balik perubahan hidupnya. Ini menunjukkan bahwa generasi muda juga dapat menjadi pengingat moral bagi orang tua.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
40.	“Kemudian aku tobat, Anakku. Aku wakafkan. Dan aku pergi ke dusun jauh. Aku tinggal di mesjid sana.” (Navis, 2025 : 64).	Setelah menyadari kesalahannya, ayah Masri bertobat. Ia mewakafkan hartanya dan mengabdikan diri di masjid. Ia memilih mendekati diri kepada Tuhan sebagai jalan penebusan dosa.	Masalah Agama dan Kepercayaan
41.	“Cerita maaf... bagi orang yang selamanya dalam kesulitan ini...” (Navis, 2025 : 68).	Iyah menolak begitu saja permintaan maaf ayah Masri. Ia merasa selama hidupnya ia menanggung kesulitan akibat perlakuan suaminya dulu. Ucapan ini menunjukkan bahwa penderitaan hidup tidak mudah dihapus hanya dengan kata maaf.	Kemiskinan
42.	“Walau bagaimanapun mereka harus tahu. Harus. Mesti. Wajib.” (Navis, 2025 : 69).	Ayah Masri bersikeras ingin memberitahu Masri dan Arni bahwa mereka bersaudara kandung. Ia merasa kebenaran harus ditegakkan. Ini menunjukkan konflik antara tanggung jawab moral orang tua terhadap masa depan generasi muda.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
43.	“Ada lagi kebenaran yang mesti kita junjung tinggi. Kebenaran Tuhan.” (Navis, 2025 : 70).	Ayah Masri menempatkan hukum Tuhan di atas segalanya. Ia merasa aturan agama harus ditegakkan	Masalah Agama dan Kepercayaan

		meskipun berisiko merusak kebahagiaan anak-anaknya. Ini menunjukkan konflik antara iman dan perasaan kemanusiaan.	
44.	“Aku kasip mengetahui hubungan darah mereka... aku ditindih perasaan berdosa sepanjang waktu.” (Navis, 2025 : 72).	Iyah mengetahui bahwa Masri dan Arni bersaudara kandung, tetapi ia menyembunyikannya demi kebahagiaan mereka. Ia memikul rasa bersalah karena kesalahan masa lalu orang tua telah berdampak pada anak-anak. Ini menunjukkan akibat buruk dari rusaknya hubungan keluarga di masa lalu.	Kemiskinan
45.	“Kalah oleh perasaan kemanusiaannya yang bertentangan dengan keimanan kepada Tuhannya.” (Navis, 2025 : 73).	Ayah Masri akhirnya memilih diam dan pergi. Ia kalah oleh rasa kemanusiaan—tidak tega merusak kebahagiaan anak-anaknya—meskipun bertentangan dengan keyakinan agamanya. Ini menunjukkan konflik batin antara ajaran agama dan kasih sayang terhadap keluarga.	Masalah Agama dan Kepercayaan
46.	“Ia tak tahu main sembang, tak tahu main congklak...” (Navis, 2025 : 77).	Maria tidak mengenal permainan anak-anak karena sejak kecil ia sibuk membantu Mak Pasah berjualan kue. Maria kehilangan masa bermainnya dan tidak merasakan kehidupan anak-anak yang wajar seperti Upik.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
47.	“Dia belajar main lore, sembang, dan congklak... kami asyik sekali bermain.” (Navis, 2025 : 79).	Maria merasa bahagia ketika bermain bersama Upik. Hal ini menunjukkan bahwa Maria sebenarnya masih memiliki jiwa anak-anak, tetapi keadaan hidup bersama Mak Pasah memaksanya menjadi dewasa sebelum waktunya.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
48..	“Maria anak yatim piatu.” : (Navis, 2025 : 78).	Maria tidak memiliki ayah dan ibu, sehingga ia tinggal bersama Mak Pasah. Ketiadaan orang tua membuat Maria tidak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang yang layak. Kondisi ini menjadikan Maria rentan terhadap kekerasan.	Masalah Disorganisasi Keluarga

49.	“Kehidupan Mak Pasah membuat kue. Maria disuruh menjualnya di sepanjang jalan.” (Navis, 2025 : 78).	Mak Pasah menggantungkan hidup dari membuat kue dan memaksa Maria menjualnya. Maria dijadikan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
50.	“Oo, Tuhan, jangan Kau jadikan anakku anak yatim. Panjangkanlah umurku.” (Navis, 2025 : 80).	Ibu berdoa kepada Tuhan agar tidak meninggal dan meninggalkan Upik seperti keadaan Maria. Doa tersebut menunjukkan keyakinan Ibu kepada Tuhan sebagai tempat memohon perlindungan bagi keluarga.	Masalah Agama dan Kepercayaan
51.	“Bekas jatuh, Kek. Tapi tidak apa-apa.” (Navis, 2025 : 82).	Maria berbohong kepada Kakek Montok dengan mengatakan luka di wajahnya karena jatuh, padahal ia dipukul Mak Pasah. Kebohongan ini menunjukkan ketakutan Maria terhadap kekerasan dalam rumah tangganya.	Masalah Disorganisasi Keluarga
52.	“Kalau aku punya... pasti akan kuberi kau.” (Navis, 2025 : 82).	Maria ingin membalas kebaikan Upik meskipun ia tidak memiliki apa-apa. Ucapan ini menunjukkan ketulusan hati Maria sebagai anak kecil yang tetap ingin berbagi di tengah penderitaannya.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
53.	“Sebab semua orang tahu, kalau Maria tak menjual habis jualanannya, dia akan dipukuli setengah mati.” (Navis, 2025 : 82).	Mak Pasah melakukan kekerasan terhadap Maria jika dagangannya tidak habis. Tindakan ini menunjukkan rusaknya fungsi keluarga, di mana wali seharusnya melindungi, tetapi justru menjadi pelaku kekerasan.	Masalah Disorganisasi Keluarga
54.	“Kalau Maria tak menjual habis jualanannya, dia akan dipukuli setengah mati.” (Navis, 2025 : 85).	Kekerasan yang dilakukan Mak Pasah dipicu tekanan ekonomi. Maria dipaksa bekerja keras agar hasil jualan tidak merugi, sehingga faktor kemiskinan memperburuk keadaan.	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
55.	“Algojo kematian Maria datang melalui kepala botakku.”	Upik merasa bersalah atas kematian Maria dan mengaitkannya dengan	Masalah Agama dan Kepercayaan

	(Navis, 2025 : 85).	peristiwa pembotakan kepalanya. Upik memaknai kejadian itu secara batiniah dan spiritual, menunjukkan konflik batin yang kuat.	
56.	“Kalau orang mau membelinya dulu, karena orang kasihan pada Maria.” (Navis, 2025 : 85).	Masyarakat membeli kue Mak Pasah karena rasa kasihan kepada Maria, bukan karena kualitas kuenya. Hal ini menunjukkan simpati sosial terhadap penderitaan Maria.	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
57.	“Aku tiba-tiba jatuh sakit... selama aku sakit hanya Maria yang selalu jadi buah mulutku bila aku mengigau.” (Navis, 2025 : 85-86).	Upik mengalami trauma dan rasa bersalah yang mendalam setelah kematian Maria. Tekanan batin tersebut memengaruhi kondisi fisiknya hingga jatuh sakit, menunjukkan hubungan antara beban psikologis dan keyakinan batin.	Masalah Agama dan Kepercayaan
58.	“Jari-jariku itu sudah tak ada lagi kini. Kedua tanganku ini, kaulihat? Buntung karena perang.” (Navis, 2025 : 88).	Nun kehilangan kedua tangannya akibat perang ketika masih muda. Ia adalah bagian dari generasi yang terlibat dalam perjuangan, tetapi setelah perang usai justru menanggung penderitaan fisik dan psikologis. Hal ini menunjukkan bagaimana generasi muda menjadi korban situasi sosial-politik zamannya.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
59.	“Masa mudaku habis sudah ditelan kebuntungan ini.” (Navis, 2025 : 89).	Karena kedua tangannya buntung, Nun merasa masa depannya tertutup. Ia tidak dapat bekerja dan tidak mampu menjalankan peran sosial secara normal. Kondisi fisik ini membatasi kesempatan ekonomi dan membuatnya merasa tidak berguna dalam masyarakat.	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
60.	“Kalau perang sudah selesai, aku ingin bersekolah lagi... tambah banyak ilmu, tambah banyak yang dapat diperbuat.” (Navis, 2025 : 90).	Nun pernah memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikan setelah perang. Ia percaya bahwa pendidikan akan membuatnya lebih berguna. Ini menunjukkan semangat generasi muda untuk maju, namun cita-cita itu terhenti	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern

		karena realitas pahit yang dialaminya.	
61.	“Doa serasa tak berharga kini. Tiap-tiap orang punya doa. Dan doa sekadar doa, tak ada gunanya.” (Navis, 2025 : 91).	Tokoh “aku” merasa doa tidak lagi memberi harapan bagi Nun. Ada kekecewaan batin terhadap keyakinan religius ketika kenyataan hidup begitu keras. Ini menunjukkan konflik batin antara harapan spiritual dan realitas penderitaan.	Masalah Agama dan Kepercayaan
62.	“Mungkinkah orang seperti aku ini dapat berbuat sesuatu?” (Navis, 2025 : 92).	Nun meragukan kemampuannya sendiri untuk bekerja atau berkarya karena keterbatasan fisiknya. Ia merasa tidak lagi memiliki peran dalam masyarakat. Keraguan ini menunjukkan dampak sosial dari kecacatan terhadap kesempatan hidup dan pekerjaan.	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
63.	“Kau kasihan padaku, bukan?” (Navis, 2025 : 93).	Nun menyadari bahwa “aku” memandangnya dengan rasa iba. Ia menolak dikasihani karena merasa belas kasihan tidak menyelesaikan persoalannya. Ini menunjukkan pergulatan batin tentang harga diri dan makna hidup, yang berkaitan dengan nilai moral dan keyakinan manusia.	Masalah Agama dan Kepercayaan
64.	“Tapi kalau Nenek sudah tak ada lagi, aku juga tidak memerlukan apa-apa pula.” (Navis, 2025 : 94).	Nun hanya hidup bersama neneknya. Ia merasa keberadaannya bergantung pada nenek. Jika nenek meninggal, ia merasa tidak memiliki pegangan hidup lagi. Ini menunjukkan rapuhnya struktur keluarga dan ketergantungan emosional yang kuat akibat kehilangan anggota keluarga lain.	Masalah Disorganisasi Keluarga
65.	“Kalau suamiku ini main gila pula nanti, aku bersedia juga masuk penjara.” (Navis, 2025 : 97).	Ketika Lena mengatakan ia bersedia masuk penjara jika Haris berselingkuh, terlihat bahwa Lena diliputi kecurigaan dan ketakutan berlebihan terhadap suaminya. Lena membayangkan kemungkinan Haris main	Masalah Disorganisasi Keluarga

		perempuan saat ia hamil. Pikiran itu menunjukkan ketidakharmonisan batin dalam rumah tangga mereka. Hubungan Lena dan Haris tidak terganggu oleh tindakan Haris, tetapi oleh prasangka dan ketidakstabilan emosi Lena selama kehamilan.	
66.	“Sudah bosan kau padaku. Katakanlah begitu.” (Navis, 2025 :, 100).	Ucapan Lena bahwa Haris sudah bosan padanya memperlihatkan rasa tidak aman dalam dirinya. Lena merasa berubah karena hamil dan takut tidak lagi dicintai. Ia mencari kepastian cinta dengan cara menuduh dan memancing pertengkaran. Hubungan suami istri menjadi tegang karena Lena lebih dikuasai oleh perasaan curiga daripada komunikasi yang sehat.	Masalah Disorganisasi Keluarga
67.	“Nanti anakmu jadi jelek pula.” (Navis, 2025 : 101).	Kepercayaan Lena bahwa anak bisa menjadi jelek jika ibunya melihat atau memikirkan hal buruk menunjukkan pengaruh nasihat tradisional dalam dirinya. Lena takut jika ia jijik atau membenci orang lain, anaknya akan lahir tidak sempurna. Kehamilan bagi Lena bukan hanya soal fisik, tetapi juga soal menjaga pikiran dan perasaan agar tetap baik.	Masalah Agama dan Kepercayaan
68.	“Kami datang dari jauh, Nyonya. Kami lapar.” (Navis, 2025 : 103).	Perempuan yang datang meminta pekerjaan dalam keadaan lapar memperlihatkan kondisi kemiskinan yang parah. Ia membawa anak-anaknya dan berharap mendapat pekerjaan sebagai babu. Tidak adanya pekerjaan dan suami yang telah meninggal memaksanya mencari belas kasihan orang lain. Keadaan ini menggambarkan kerasnya kehidupan masyarakat miskin.	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan

69.	“Orang hamil, Nak, haruslah santun. Tidak boleh merasa benci kepada siapa pun.” (Navis, 2025 : 103).	Nasihat agar perempuan hamil harus santun dan tidak membenci siapa pun sangat memengaruhi sikap Lena. Ia berusaha menerima Aisah dan anak-anaknya demi kebaikan anak yang dikandungnya. Lena menahan rasa jijik dan benci karena percaya perilaku ibu akan menentukan sifat anaknya kelak.	Masalah Agama dan Kepercayaan
70.	“Sudah mati dibunuh gerombolan.” (Navis, 2025 : 103).	Kematian suami Aisah karena dibunuh gerombolan membuat Aisah kehilangan sumber nafkah. Ia menjadi janda dengan dua anak tanpa perlindungan. Situasi keamanan yang buruk dan kekerasan sosial menyebabkan keluarga kecil seperti Aisah jatuh dalam kemiskinan dan ketidakberdayaan.	Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
71.	“Yang besar ini, Darman. Tapi orang memanggilnya Bisu.” (Navis, 2025 : 104).	Darman yang dipanggil Bisu ternyata berpura-pura bisu untuk mendapatkan simpati. Kebohongan itu menjadi cara untuk bertahan hidup. Anak seusianya sudah terbiasa menipu demi keuntungan. Hal ini memperlihatkan pembentukan karakter yang rusak akibat tekanan ekonomi dan lingkungan sosial yang keras.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
72.	“Tidak! Dia bukan ibuku! Aku tak kenal padanya!” (Navis, 2025 : 111).	Ketika Darman berteriak bahwa Lena bukan ibunya dan menuduh Lena mengajaknya meminta-minta, ia berusaha menyelamatkan diri dengan berbohong di depan banyak orang. Darman tidak menunjukkan rasa tanggung jawab atau rasa terima kasih. Perilakunya mencerminkan lunturnya nilai moral pada generasi muda yang tumbuh dalam situasi sosial penuh tipu daya.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
73.	“Di sebuah mesjid.”	Korban kecelakaan dibawa ke	Masalah

	(Navis, 2025 : 113).	masjid untuk ditampung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur sosial masyarakat, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat perlindungan dan pertolongan saat musibah. Agama memiliki peran sosial dalam kehidupan masyarakat.	Agama dan Kepercayaan
74.	“Dengan bepergian, sambil membawa barang dagangan, terutama beras yang hanya sekitar 100 kg, sudah cukup memberi makan satu keluarga untuk beberapa hari dari hasil keuntungan. Mereka bukan pedagang. Mereka menamakan dirinya tukang catut.” (Navis, 2025 : 114).	Masyarakat terpaksa menjadi pencatut beras karena kondisi ekonomi pada masa pendudukan Jepang sangat sulit. Lapangan pekerjaan terbatas sehingga mereka mencari keuntungan dengan cara berdagang beras secara tidak resmi. Kemiskinan mendorong mereka mempertaruhkan keselamatan demi kebutuhan hidup.	Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan
75.	“Dan Sidin, demi melihat para korban... merasa tersentak dan bulu romanya menggerinding.” (Navis, 2025 : 115).	Sidin datang karena rasa ingin tahu, tetapi ketika melihat korban kecelakaan, ia merasa takut dan terguncang. Ini menunjukkan bahwa generasi muda belum siap secara mental menghadapi kenyataan sosial yang keras.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
76.	“Dan Sidin mengutuki dirinya yang hanya memikirkan dirinya seorang.” (Navis, 2025 : 125).	Sidin menyesal karena sempat mementingkan dirinya sendiri. Ia sadar bahwa seharusnya ia lebih peduli kepada korban. Hal ini menunjukkan proses pendewasaan dan tumbuhnya rasa empati dalam diri generasi muda.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
77.	“prosedur memuliakan orang tua-tua itu tak dapat dihindarkan, kalau kami mau aman dalam kegiatan kami.” (Navis, 2025 : 133).	Generasi muda pada masa itu harus meminta restu kepada orang-orang tua sebelum melaksanakan kegiatan. Restu tersebut menjadi semacam syarat moral agar kegiatan mereka dianggap sah dan tidak menimbulkan masalah. Hal ini menunjukkan kuatnya nilai kepercayaan sosial yang menempatkan orang tua	Masalah Agama dan Kepercayaan

		sebagai otoritas yang harus dihormati dan ditaati.	
78.	“Orang-orang muda sekarang berbeda jauh dari orang-orang muda masa dulu. Pendidikan orang muda sekarang lebih tinggi... Omongan mereka lebih ceplas-ceplos.” (Navis, 2025 : 135).	Generasi muda sekarang digambarkan lebih berpendidikan, memiliki fasilitas lebih baik, dan berani berbicara terbuka. Namun perbedaan sikap ini menimbulkan perbandingan dengan generasi sebelumnya. Perbedaan pola pikir dan cara bersikap inilah yang memunculkan ketegangan antara generasi tua dan generasi muda.	Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat (Konflik antargenerasi)
79.	“Pada waktu orang-orang muda sekarang masih sekolah, orang-orang muda dulu telah jadi komandan batalyon. Anak-anak sekolah SMA dulu, telah bisa menjadi guru bahkan direktur SMA swasta. Sedangkan anak-anak SMA sekarang, tidak bisa berbuat apa-apa.” (Navis, 2025 : 137).	Pada masa revolusi, generasi muda telah diberi peran besar seperti memimpin pasukan atau lembaga pendidikan. Sementara itu, generasi muda sekarang masih berada pada tahap pendidikan dan belum memegang tanggung jawab besar dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan perubahan struktur kesempatan dan peran sosial pemuda di berbagai zaman.	Masalah Lapangan Pekerjaan
80.	“Tapi nyatanya orang-orang muda sekarang begitu sulit melepaskan dirinya dari sifat kekanak-kanakannya.” (Navis, 2025 : 137).	Generasi tua memandang generasi muda sekarang belum matang dan masih bersifat kekanak-kanakan. Penilaian ini memperlihatkan adanya perbedaan persepsi antara dua generasi. Setiap generasi cenderung menilai generasi berikutnya berdasarkan pengalaman zamannya sendiri.	Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat (Konflik antargenerasi)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

● Kampus 1, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119 ● (0736) 22765

● fkip-bindonesia.umb.ac.id ● fkip-bindonesia@umb.ac.id ● (0736) 26161

Nama Mahasiswa : HIMPI INTAN SARI
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Aur II/ 23 November 2003
NPM : 2288201036
Angkatan/ Semester : 2022/ VIII
Judul Skripsi : Konflik Sosial dalam Kumpu lan Cerpen Robohnya
Surau Kami Karya A.A Navis Kajian Sosiologi Sastra

NO.	BAB/SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
	Bab I	Masalah Temuan dengan masyarakat sekarang	Telah diperbaiki
	Bab II	Ditambahkan teori jenis-jenis cerpen	Telah diperbaiki
	Bab IV	dijelaskan Julu datanya sebelum masuk hasil penelitian	Telah diperbaiki
	Bab V	Kesimpulan diberikan penjelasan	Telah diperbaiki

Bengkulu, 10 Maret 2026

Ketua Penguji,


Dr. Ira Yumaty, M.Pd, M.H, M.M.

NP. 19920627 021710 2 131

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



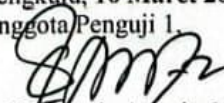
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

📍 Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119 📞 (0736) 22765
 🌐 fkip-bindonesia.umb.ac.id 📧 fkip-bindonesia@umb.ac.id 📞 (0736) 26161

Nama Mahasiswa : **HIMPI INTAN SARI**
 Tempat/ Tanggal Lahir : **Tanjung Aur II/ 23 November 2003**
 NPM : **2288201036**
 Angkatan/ Semester : **2022/ VIII**
 Judul Skripsi : **Konflik Sosial dalam Kumpu lan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis Kajian Sosiologi Sastra**

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
	Bab III	Di tambahkan Triangulasi di bagian teknik Pemeriksaan keabsahan Temuan.	Telah diperbaiki
	Bab V	Di kesimpulan tambahkan konflik sosial temuan.	Telah diperbaiki

Bengkulu, 10 Maret 2026
 Anggota/Penguji 1.


Loliek Kania Atmaja, M.Pd.
 NP./19880717 201408 2 180

🌐 umb.ac.id
 📧 humas@umb.ac.id
 📞 0822-3546-1991

📱 um bengkulu
 📺 um bengkulu
 📺 um bengkulu

📺 um bengkulu
 📺 umb tv
 📻 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119 ☎ (0736) 22765
🌐 fkip-bindonesia.umb.ac.id ✉ fkip-bindonesia@umb.ac.id 📞 (0736) 26161

Nama Mahasiswa : **HIMPI INTAN SARI**
Tempat/ Tanggal Lahir : **Tanjung Aur II/ 23 November 2003**
NPM : **2288201036**
Angkatan/ Semester : **2022/ VIII**
Judul Skripsi : **Konflik Sosial dalam Kumpu lan Cerpen Robohnya
Surau Kami Karya A.A Navis Kajian Sosiologi Sastra**

NO.	BAB/SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
	Bab IV	Jelaskan temuan jenis-jenis konflik social. sebelum hasil penelitian	Telah diperbaiki

Bengkulu, 10 Maret 2026
Anggota Penguji 2,


Septina Lisdayanti, M.Pd.
NP.19880717 201408 2 180

🌐 umb.ac.id
✉ humas@umb.ac.id
☎ 0822-3546-1991

📺 um bengkulu
📻 um bengkulu
📺 um bengkulu

📺 um bengkulu
📺 umb tv
📻 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz

KONFLIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *ROBOHNYA SURAU KAMI*
KARYA A.A NAVIS KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Himpi Intan Sari¹, Septina Lisdayanti², Ira Yuniati³, Loliek
KanAtmaja⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}

himpiintans@gmail.com, septinalisdayanti@umb.ac.id, irayuniati@umb.ac.id,
loliekkaniaatmaja@umb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis dengan menggunakan pendekatan Sosiologi sastra. Kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai persoalan sosial yang tercermin melalui tokoh, peristiwa, serta alur cerita dalam cerpen-cerpen tersebut yang merepresentasikan realitas kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami*, sedangkan data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan adanya konflik sosial dalam cerita. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Proses pengumpulan data diawali dengan membaca seluruh cerpen untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan secara lebih mendalam sambil menandai bagian-bagian yang memuat konflik sosial. Data yang telah ditemukan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori konflik sosial yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan cerpen tersebut ditemukan sebanyak 80 data yang berkaitan dengan konflik sosial. Konflik tersebut terdiri atas beberapa kategori, yaitu konflik yang berkaitan dengan kemiskinan dan lapangan pekerjaan sebanyak 20 data, konflik mengenai generasi muda dalam masyarakat modern sebanyak 23 data, konflik yang berkaitan dengan disorganisasi keluarga sebanyak 16 data, serta konflik yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan sebanyak 21 data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra ini tidak hanya menyajikan cerita fiksi semata, tetapi juga merefleksikan berbagai persoalan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Konflik sosial, Cerpen, Sosiologi sastra..

ABSTRACT

This study aims to examine and describe the forms of social conflict found in the short story collection Robohnya Surau Kami by A. A. Navis using a Sociology of Literature approach. This research is motivated by the presence of various social issues reflected through the characters, events, and plot of the short stories, which represent the realities of social life in society.

This research employed a descriptive qualitative method. The data source of this study was the short story collection Robohnya Surau Kami, while the research data consisted of quotations indicating the presence of social conflicts within the stories. The data were collected through reading and note-taking techniques. The process began with reading the entire short stories to gain a general understanding, followed by a more careful reading to identify and mark sections containing social conflicts. The identified data were then classified based on relevant categories of social conflict. The results of the study show that 80 data related to social conflict were found in the short story collection. These conflicts are categorized into several types, namely conflicts related to poverty and employment (20 data), conflicts concerning youth in modern society (23 data), conflicts related to family disorganization (16 data), and conflicts related to religion and belief (21 data). These findings indicate that the short story collection not only presents fictional narratives but also reflects various social problems that occur in society.

Keywords: *Social conflict, short stories, sociology of literature.*

PENDAHULUAN

Karya sastra pada hakikatnya merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Sastra tidak hanya menghadirkan cerita sebagai hiburan, tetapi juga memuat nilai, kritik, serta refleksi terhadap realitas sosial. Secara ideal, karya sastra diharapkan mampu menjadi media penyadaran sosial yang membantu masyarakat memahami berbagai persoalan kehidupan secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, sastra berfungsi sebagai sarana refleksi moral dan sosial yang relevan dengan perkembangan zaman.

Wellek dan Warren (2019: 19) menyatakan bahwa imajinasi dan estetika merupakan konsep dasar seni yang bersifat personal, sedangkan bahasa menjadi ciri khas utama dalam penyampaian karya sastra sehingga membedakannya dari karya lainnya. Pandangan tersebut sejalan dengan Wardani dan Fatoni (2025) yang menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya lahir dari daya imajinatif pengarang, tetapi juga merupakan refleksi realitas sosial masyarakat. Dengan demikian, sastra dapat dipahami sebagai gambaran kehidupan manusia yang diwujudkan melalui bahasa yang estetis dan memiliki makna yang mendalam.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digunakan untuk menyampaikan gagasan sosial pengarang adalah fiksi. Fiksi merupakan kisah yang dibangun melalui tokoh, alur, dan latar tertentu berdasarkan imajinasi pengarang (Nagaretna, 2024: 3). Dalam perkembangannya, cerpen sebagai bentuk prosa fiksi menjadi media ekspresi yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial, nilai budaya, serta persoalan kemanusiaan secara ringkas namun mendalam. Menurut Tarigan dalam Nirmawan (2024: 86), cerpen adalah cerita yang memiliki satu konflik utama dan dapat dibaca dalam sekali duduk, tetapi mengandung nilai kehidupan yang dapat direnungkan pembaca.

Secara ideal, masyarakat modern diharapkan mampu membangun kehidupan sosial yang harmonis, menjunjung nilai kemanusiaan, serta menciptakan kesejahteraan yang merata. Namun dalam realitasnya, berbagai persoalan sosial masih terus terjadi, seperti konflik agama dan kepercayaan, disorganisasi keluarga, permasalahan generasi muda, serta kemiskinan dan keterbatasan lapangan pekerjaan. Konflik-konflik tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara nilai moral yang diharapkan dengan praktik sosial yang berlangsung di masyarakat. Keluarga yang seharusnya menjadi tempat perlindungan justru mengalami keretakan, agama yang semestinya menjadi pedoman moral terkadang dipahami

secara sempit, generasi muda menghadapi krisis identitas, dan tekanan ekonomi menimbulkan ketimpangan sosial.

Realitas sosial tersebut juga tercermin dalam karya sastra Indonesia, salah satunya dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. Cerpen-cerpen dalam karya tersebut menggambarkan berbagai konflik sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, baik dalam aspek agama, keluarga, maupun ekonomi. Konflik yang dihadirkan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencerminkan problem sosial yang lebih luas serta mengandung kritik terhadap perilaku masyarakat yang timpang secara moral dan sosial.

Pendekatan sosiologi sastra menjadi relevan untuk mengkaji persoalan tersebut. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai refleksi kondisi sosial masyarakat dan tidak lahir dalam ruang kosong, melainkan dipengaruhi oleh situasi sosial, budaya, dan ideologi zamannya. Sejalan dengan hal tersebut, Endraswara (2008: 87) menyatakan bahwa karya sastra pada dasarnya mencerminkan masyarakat dan zamannya. Oleh karena itu, analisis terhadap cerpen melalui pendekatan sosiologi sastra memungkinkan peneliti mengungkap hubungan antara teks sastra dan realitas sosial yang melatarbelakanginya. Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang sejalan.

penelitian oleh Rahmawati dan Supriadi (2023) berjudul “Kritik Sosial dan Moral dalam Cerpen-Cerpen A.A. Navis: Kajian Sosiologi Sastra” menemukan bahwa konflik sosial digunakan pengarang sebagai sarana menyampaikan pesan moral tentang pentingnya keseimbangan antara ibadah dan amal sosial. Selain itu, Putri dan Mulyani (2024) dalam penelitiannya “Konflik Sosial dan Religiusitas dalam Cerpen Indonesia Modern”

menegaskan bahwa karya-karya Navis mencerminkan pergulatan nilai antara religiusitas dan realitas sosial masyarakat.

Namun demikian, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis konflik sosial dalam keseluruhan sepuluh cerpen dalam kumpulan *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis secara komprehensif. Kajian yang ada cenderung membahas kritik sosial dan nilai moral secara umum, tanpa menguraikan konflik sosial berdasarkan kategori masalah sosial tertentu, seperti konflik agama dan kepercayaan, disorganisasi keluarga, permasalahan generasi muda dalam masyarakat modern, serta kemiskinan dan keterbatasan lapangan pekerjaan dalam konteks sosial dan moral masyarakat modern.

Dengan demikian, dapat terlihat adanya kesenjangan antara harapan dalam penelitian sastra yang mampu mengkaji konflik sosial secara mendalam dan sistematis dengan kenyataan bahwa sebagian kajian masih terbatas pada pembahasan umum mengenai kritik sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis berbagai bentuk konflik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis melalui pendekatan *Sociology of Literature*.

Berdasarkan hasil pembacaan awal terhadap kumpulan cerpen tersebut, ditemukan beberapa konflik sosial yang berkaitan dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu konflik yang muncul berkaitan dengan persoalan kemiskinan dan keterbatasan lapangan pekerjaan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut:

“Pak Kari adalah tukang rem semenjak delapan belas tahun lalu. Sebelum itu dia hanya seorang penganggur yang hampir putus asa dalam mencari pekerjaan. Dan ia tahu benar apa artinya menjadi tukang rem dikala itu.” (Navis, 2025:46).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh pernah mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan sehingga menggambarkan kondisi kemiskinan yang dialami oleh sebagian anggota masyarakat.

Selain itu, konflik sosial juga tampak dalam bentuk disorganisasi keluarga, yaitu kondisi hubungan keluarga yang tidak harmonis sehingga menimbulkan pertentangan antaranggota keluarga.

“Kalau aku kurang ajar, bukan salahku. Perbuatan Ayah yang menyebabkan aku begini. Ayah yang menyebabkan aku lahir tanpa kemauanku! Setelah aku lahir, Ayah lagi yang merusaknya!” (Navis, 2025:62).

Kutipan tersebut menggambarkan adanya konflik antara anak dan orang tua yang mencerminkan keretakan hubungan dalam keluarga.

Konflik sosial lainnya berkaitan dengan persoalan generasi muda dalam masyarakat modern. Permasalahan ini berhubungan dengan keterbatasan pengalaman serta proses kedewasaan generasi muda dalam menghadapi realitas kehidupan sosial. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

“Tentu saja kau tidak sadar. Karena kau masih terlalu muda. Belum banyak pengalaman.” (Navis, 2025:29).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara generasi muda dan generasi yang lebih tua dalam memandang berbagai persoalan kehidupan.

Selain itu, konflik sosial juga muncul dalam persoalan agama dan kepercayaan yang berkaitan dengan pemahaman serta praktik kehidupan beragama dalam masyarakat. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut:

“Ya Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-Mu. Menyebut-nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit, nama-Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan kemurahan hati-Mu untuk menginsafkan umat-Mu.” (Navis, 2025:7).

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana tokoh memaknai kehidupan keagamaan serta hubungan spiritualnya dengan Tuhan dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan penemuan awal tersebut dapat diketahui bahwa kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis memuat berbagai konflik sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, seperti kemiskinan dan pengangguran, disorganisasi keluarga, permasalahan generasi muda dalam masyarakat modern, serta konflik yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan. Konflik-konflik tersebut menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menggambarkan dan mengkritisi realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan jenis-jenis konflik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran secara objektif dan mendalam mengenai penerapan latar cerita (setting) dalam karya sastra. Pendekatan ini berfungsi untuk mendeskripsikan fakta dan makna yang terkandung dalam teks secara apa adanya tanpa manipulasi data (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022).

Data penelitian ini adalah kutipan dari cerpen yang mencakup jenis-jenis

konflik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau kami karya A.A Navis. Adapun cerpen-cerpen yang akan dijadikan sebagai data penelitian adalah sebagai berikut: 1). *Robohnya surau kami*, 2). *Anak Kebanggaan*, 3). *Nasihat-nasihat*, 4). *Topi Helm*, 5). *Datangnya dan Perginya*, 6). *Pada Pembotakan Terakhir* 7). *Angin dari Gunung*, 8). *Menanti Kelahiran*, 9.) *Penolong*, 10). *Dari Masa ke Masa*. Buku tersebut memiliki ketebalan 142 halaman dengan memuat 10 judul cerpen ke-19 yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama Tahun 2025. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu oleh format inventarisasi data konflik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik kajian pustaka (Ratna, 2013:39). (1) Membaca kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis, untuk mendapatkan gambaran cerita secara umum. (2) Membaca ulang kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis dengan menandai dan mencatat bagian jenis-jenis konflik sosial. (3) Mengumpulkan seluruh aspek jenis-jenis, konflik sosial yang telah ditemukan pada kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis ke dalam daftar data. Analisis terhadap data penelitian yang telah terkumpul dilakukan dengan langkah-langkah (1) Reduksi data, yaitu menyeleksi dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, Tahap selanjutnya adalah melakukan klasifikasi data, kemudian menganalisis berbagai persoalan yang terdapat dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A. A. Navis. Setelah proses tersebut, peneliti menginterpretasikan bentuk-bentuk konflik sosial yang muncul dalam setiap cerpen yang dianalisis. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan merumuskan simpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang telah diperoleh.

Adapun teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti untuk memaparkan hasil penelitian secara jelas, sistematis, serta teliti sehingga setiap temuan dapat dijelaskan secara cermat dan dapat dipahami dengan baik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan terhadap kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis, ditemukan 80 data yang mengandung konflik sosial yaitu meliputi jenis konflik sosial, berjumlah 20 data yang terdiri dari masalah kemiskinan dan lapangan pekerjaan, generasi muda dalam Masyarakat modern berjumlah 23 data, disorganisasi keluarga berjumlah 16 data, agama dan kepercayaan berjumlah 21 data.

1. Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan

Konflik sosial yang ditemukan dalam cerpen “Topi Helm” dan cerpen “Penolong” menggambarkan kondisi tokoh yang mengalami kesulitan ekonomi serta keterbatasan akses terhadap pekerjaan.

”Pak Kari adalah tukang rem semenjak delapan belas tahun lalu. Sebelum itu dia hanya seorang penganggur yang hampir putus asa dalam mencari pekerjaan. Dan ia tahu benar apa artinya menjadi tukang rem dikala itu.” (Navis , 2025 : 46)

Kalimat “hampir putus asa dalam mencari pekerjaan” menunjukkan bahwa Pak Kari mengalami kesulitan ekonomi akibat sulitnya memperoleh pekerjaan, sehingga pekerjaan sebagai tukang rem menjadi satu-satunya cara untuk mempertahankan kehidupannya.

2. Disorganisasi keluarga

Konflik sosial yang ditemukan dalam cerpen “Menanti Kelahiran”, “Anak Kebanggaan”, Pada Pembotakan Terakhir”, dan “Datangnya dan Perginya”. Menggambarkan “Memangnya laki-laki selamanya tidak peduli pada istrinya yang dalam keadaan seperti aku ini.” (Navis, 2025 : 97)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Lena merasa suaminya tidak peduli terhadap kondisinya yang sedang hamil. Padahal secara nyata, suaminya tidak melakukan kesalahan yang jelas.

3. Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Konflik sosial yang ditemukan dalam cerpen cerpen “Angin dari Gunung”, “Nasihat-nasihat”, dan “Dari Masa ke Masa” dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A. A. Navis. menggambarkan

“Tentu saja kau tidak sadar. Karena kau masih terlalu muda. Belum banyak pengalaman.”

(Navis, 2025 : 29)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Hasibuan dianggap belum matang dalam berpikir karena usianya masih muda. Ia dinilai belum memiliki pengalaman hidup yang cukup.

4. Agama dan Kepercayaan

Konflik sosial yang ditemukan dalam cerpen “Robohnya Surau Kami”. Menggambarkan pertentangan pemahaman agama yang hanya berfokus pada ibadah ritual dengan tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat.

“Ya Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-Mu. Menyebut-nyebut nama-Mu, Bahkan dalam kasihku-Mu, ketika aku sakit, nama-Mumenjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan kemurahan hati-MU untuk menginsafkan umat-Mu.”

(Navis, 2025 : 7)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Kakek memandang hidupnya hanya untuk ibadah ritual. Ia tidak bekerja dan tidak berusaha memperbaiki kehidupan ekonomi. Ia yakin bahwa dengan ibadah semata, ia akan memperoleh keselamatan.

PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi berbagai bentuk konflik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A. A. Navis*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sociology of Literature untuk mengkaji konflik sosial yang muncul dalam cerita-cerita tersebut. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara karya

sastra dengan kondisi sosial masyarakat yang melatarbelakanginya.

Cerpen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi sepuluh judul, yaitu “Robohnya Surau Kami”, “Anak Kebanggaan”, “Nasihat-nasihat”, “Topi Helm”, “Datangnya dan Perginya”, “Pada Pembotakan Terakhir”, “Angin dari Gunung”, “Menanti Kelahiran”, “Penolong”, serta “Dari Masa ke Masa”. Melalui analisis terhadap cerpen-cerpen tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap berbagai bentuk konflik sosial yang tercermin dalam kehidupan tokoh-tokohnya.

Sosiologi pada dasarnya merupakan kajian ilmiah yang mempelajari manusia dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk lembaga sosial dan berbagai proses sosial yang terjadi di dalamnya. Menurut Sapardi Djoko Damono, sosiologi berusaha memahami bagaimana masyarakat terbentuk, bagaimana proses sosial berlangsung, serta bagaimana struktur sosial tersebut dapat bertahan dalam kehidupan manusia. Dengan mempelajari berbagai lembaga sosial, seperti lembaga ekonomi, agama, maupun politik, dapat dipahami bagaimana individu beradaptasi dengan lingkungannya serta bagaimana proses sosialisasi dan pembudayaan berlangsung dalam masyarakat (Damono, 1984:6).

Melalui pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini menelaah bagaimana tokoh-tokoh dalam cerpen berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pendekatan ini juga membantu mengungkap dinamika hubungan antara individu dan masyarakat, termasuk konflik yang muncul akibat perbedaan kepentingan, nilai, maupun kondisi sosial yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, konflik sosial yang terdapat dalam sepuluh cerpen tersebut dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Berdasarkan pemikiran Soerjono Soekanto serta hasil analisis terhadap kumpulan cerpen tersebut, ditemukan beberapa bentuk konflik sosial yang muncul dalam cerita-cerita tersebut. Jenis konflik sosial yang teridentifikasi antara lain: (1) masalah kemiskinan dan lapangan pekerjaan, (2) masalah kejahatan, (3) masalah disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, serta (5) masalah agama dan kepercayaan.

Salah satu bentuk konflik sosial yang ditemukan berkaitan dengan persoalan kemiskinan dan keterbatasan lapangan pekerjaan. Permasalahan ini tergambar dalam cerpen “Topi Helm” dan “Penolong”. Kemiskinan dapat dipahami sebagai kondisi ketika individu atau kelompok masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak. Tingkat kemiskinan umumnya berkaitan

dengan rendahnya pendapatan yang diperoleh sehingga kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan tidak dapat terpenuhi secara memadai.

Sementara itu, lapangan pekerjaan merupakan sarana bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup. Keterbatasan kesempatan kerja dapat menyebabkan meningkatnya angka pengangguran, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan berbagai persoalan sosial lainnya, termasuk kemiskinan dan bahkan tindakan kejahatan. Oleh karena itu, kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan sering kali menjadi salah satu faktor yang memicu munculnya berbagai konflik sosial dalam kehidupan masyarakat. Topi Helm menceritakan Pak Kari sebagai tukang rem yang pernah hidup susah dan sangat menghargai pekerjaannya. Ketika ia mendapatkan topi helm bekas atasannya (Tuan O.M.), topi itu menjadi simbol kehormatan dan kebanggaan baginya. Ia merasa lebih percaya diri dan merasa memiliki wibawa seperti atasannya dulu. Namun, topi itu kemudian dihina dan dibakar oleh masinis karena dianggap sebagai penyebab kelalaian Pak Kari saat bekerja. Peristiwa tersebut melukai harga diri Pak Kari dan menumbuhkan dendam dalam hatinya. Pada akhirnya, ia membalas perlakuan itu. Selanjutnya cerpen “Penolong” menceritakan tentang kecelakaan kereta api di Jembatan Lembah Anai pada masa pendudukan Jepang, serta pengalaman Sidin yang ikut menolong para korban. Di tengah kekacauan dan penderitaan, Sidin menyaksikan banyak korban bergelimpangan, ketidakpedulian tentara Jepang, hingga tindakan ekstrem memotong kaki seorang gadis kecil demi menyelamatkan nyawanya. Peristiwa itu membuat Sidin mengalami syok.

Dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami Dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A. A. Navis juga ditemukan konflik sosial yang berkaitan dengan persoalan disorganisasi keluarga. Disorganisasi keluarga merujuk pada kondisi terjadinya keretakan dalam keluarga sebagai suatu kesatuan sosial yang disebabkan oleh ketidakmampuan anggota keluarga menjalankan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukannya dalam struktur keluarga. Ketidakharmonisan tersebut dapat memicu munculnya berbagai konflik di dalam keluarga. Gambaran mengenai permasalahan tersebut dapat ditemukan dalam cerpen “Anak Kebanggaan”, yang menampilkan dinamika hubungan keluarga ketika kewajiban sosial antaranggota keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Terdapat dalam cerpen “Anak Kebanggaan”, “Datangnya dan Perginya”, “Pada Pembotakan Terakhir” dan “Menanti Kelahiran”. Cerpen yang berjudul “Anak Kebanggaan” menceritakan seorang ayah bernama Ompi yang hidup sendiri setelah istrinya meninggal dan menaruh seluruh harapan hidupnya kepada anak tunggalnya, Indra Budiman. Ompi bercita-cita agar anaknya menjadi dokter dan mengangkat martabat keluarga di mata masyarakat. Ia selalu membanggakan anaknya kepada orang-orang kampung dan rela mengorbankan harta demi pendidikan anaknya. Namun kenyataannya, Indra tidak seberhasil yang dibayangkan. Ia gagal memenuhi harapan ayahnya, tetapi tidak sanggup berkata jujur. Ia menutupi kegagalannya dengan mengirim surat-surat yang berisi kabar keberhasilan agar ayahnya tetap bangga. Di sisi lain, Ompi juga hidup dalam gengsi dan angan-angan, bahkan membesar-besarkan cerita tentang anaknya di hadapan orang lain. Ketika surat-surat dari Indra berhenti datang, Ompi mulai gelisah dan jatuh sakit karena terlalu memikirkan anaknya. Ia menunggu setiap hari dengan penuh harapan agar anaknya pulang membawa gelar dokter. Namun yang datang justru telegram yang mengabarkan kematian Indra. Ompi meninggal dalam keadaan masih memeluk kebanggaan dan harapannya, tanpa pernah mengetahui kenyataan yang sebenarnya.

Cerpen yang berikutnya adalah “Datangnya dan Perginya”, cerpen ini menceritakan tentang seorang ayah yang pada masa mudanya hidup tidak bertanggung jawab. Setelah istrinya meninggal, ia beberapa kali menikah dan bercerai, bahkan hidup dengan perempuan lain tanpa memikirkan perasaan anaknya, Masri. Sikapnya membuat Masri kecewa dan pergi meninggalkannya. Bertahun-tahun kemudian, sang ayah bertobat dan hidup lebih religius. Ia menerima surat dari Masri yang memintanya datang untuk bertemu dengan keluarga kecilnya. Dengan perasaan harap dan ingin menebus kesalahan, ia pun datang menemui anaknya. Namun setibanya di rumah Masri, ia terkejut karena bertemu dengan Iyah, mantan istrinya. Terungkap bahwa istri Masri, Arni, ternyata adalah anak kandungnya juga, sehingga Masri dan Arni sebenarnya bersaudara kandung.

Cerpen “Pada Pembotakan Terakhir”, menceritakan Maria, seorang anak yatim piatu yang tinggal bersama eteknya, Mak Pasah. Setiap hari Maria berjualan kue buatan eteknya dari pagi hingga sore. Jika jualannya tidak habis atau ia dianggap lalai, Mak Pasah akan memukul dan memakinya dengan sangat kejam. Suatu hari, setelah bermain sebentar dan jualannya tumpah, Maria pulang dalam ketakutan

karena khawatir akan dihukum. Ia terlihat dengan wajah penuh luka dan batuk mengeluarkan darah. Tidak lama kemudian, Maria meninggal dunia. Sejak itu, orang-orang tidak lagi membeli kue Mak Pasah.

Selanjutnya cerpen “Menanti Kelahiran” menceritakan seorang perempuan hamil bernama Lena yang mengalami konflik batin dalam rumah tangganya. Lena merasa suaminya, Haris, sudah berubah dan tidak lagi memperhatikannya seperti dulu. Ia menjadi mudah curiga, mudah marah, dan merasa suaminya tidak peduli, padahal sebenarnya Haris tetap sabar dan menyayanginya. Kehamilan membuat perasaan Lena tidak stabil dan penuh prasangka. Di sisi lain, Lena menerima seorang pembantu miskin bernama Aisah beserta dua anaknya karena ingin menjadi calon ibu yang baik. Namun ia sebenarnya masih diliputi rasa jijik dan tidak percaya. Konflik memuncak ketika Lena mengetahui bahwa anak pembantu itu tidak bisu seperti yang dikatakan dan bahkan mengejek dirinya di depan orang banyak. Lena merasa tertipu dan sangat terkejut hingga mengalami tekanan hebat yang menyebabkan ia pingsan dan melahirkan secara prematur

Dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis juga ditemukan bentuk konflik sosial yang berkaitan dengan persoalan generasi muda dalam kehidupan masyarakat modern. Permasalahan tersebut dapat dilihat dalam beberapa cerpen, seperti “Angin dari Gunung”, “Nasihat-nasihat”, dan “Dari Masa ke Masa”. Dalam karya-karya tersebut digambarkan bahwa generasi muda sering dihadapkan pada dua sikap yang saling bertentangan. Di satu sisi, muncul dorongan untuk menentang atau melawan nilai-nilai yang dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Namun di sisi lain, terdapat pula sikap apatis yang muncul sebagai bentuk kekecewaan terhadap kondisi sosial yang mereka hadapi. Sikap perlawanan tersebut terkadang disertai kekhawatiran bahwa perubahan yang terjadi dapat membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, sedangkan sikap apatis lebih banyak dipengaruhi oleh rasa tidak puas terhadap realitas sosial yang ada.

Selanjutnya cerpen “ Angin dari Gunung” menceritakan kehidupan seorang mantan pejuang perempuan bernama Nun yang kehilangan kedua tangannya akibat perang dan kehilangan arah hidupnya setelah masa perjuangan berakhir. Saat

perang berlangsung, Nun merasa dibutuhkan, dihargai, dan memiliki peran penting dalam memberi semangat kepada para pejuang. Namun setelah perang selesai, hidupnya berubah drastis. Ia merasa tidak lagi berguna, kehilangan tujuan, dan sulit menyesuaikan diri dengan kehidupan baru di tengah masyarakat. Perbedaan nasib antara dirinya dan orang-orang yang telah menjalani kehidupan keluarga yang stabil semakin menegaskan rasa kehilangan dan kekecewaannya.

Selanjutnya cerpen “Nasihat-nasihat” menceritakan sebagai penasihat yang selalu merasa benar karena usia dan pengalamannya. Ia yakin bahwa setiap masalah dapat diselesaikan dengan logika dan pengalaman hidupnya. Dalam cerita, Hasibuan meminta nasihat tentang seorang gadis desa yang tiba-tiba dekat dengannya dan mengalami masalah keluarga. Namun, orang tua tersebut justru menilai gadis itu secara negatif menganggapnya gila, licik, bahkan berbahaya tanpa benar benar memahami situasi yang sebenarnya. Konflik berkembang ketika keluarga gadis tersebut datang menuntut pertanggungjawaban Hasibuan. Orang tua itu tetap bersikeras bahwa nasihatnya pasti benar dan mendorong Hasibuan untuk melawan. Namun pada akhirnya, terungkap bahwa Hasibuan justru mencintai dan akan menikahi gadis yang sebelumnya dicap buruk oleh orang tua itu. Saat mengetahui hal itu, orang tua tersebut tidak mampu memberikan nasihat lagi dan justru marah serta tersinggung.

Dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami Dalam karya tersebut juga ditemukan bentuk konflik sosial yang berkaitan dengan persoalan agama dan kepercayaan. Agama dapat dipahami sebagai sistem keyakinan yang memuat nilai, norma, serta aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Konflik sosial yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan dapat muncul akibat perbedaan pemahaman dalam menjalankan ajaran agama, tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat, serta tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Apabila dikaitkan dengan perilaku tokoh dalam meyakini ajaran agamanya, konflik tersebut menggambarkan adanya penyimpangan dalam praktik kehidupan beragama. Cerpen ini kemudian menggambarkan kisah tentang seorang Kakek yang hanya beribadah kepada tuhan tetapi melupakan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia.

SIMPULAN

Konflik Sosial yang terungkap dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis, dapat disimpulkan berdasarkan temuan penelitian tentang Jenis-jenis konflik sosial Yang terdapat dalam cerpen 1). *Robohnya surau kami*, 2). *Anak Kebanggaan*, 3). *Nasihat-nasihat*, 4). *Topi Helm*, 5). *Datangnya dan Perginya*, 6). *Pada Pembotakan Terakhir* 7). *Angin dari Gunung*, 8). *Menanti Kelahiran*, 9.) *Penolong*, 10). *Dari Masa ke Masa*.

Ada empat jenis konflik sosial yang terungkap dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis yang berjumlah 80 data yang meliputi jenis konflik sosial, berjumlah 20 data yang terdiri dari masalah kemiskinan dan lapangan pekerjaan, generasi muda dalam Masyarakat modern berjumlah 23 data, disoganisasi keluarga berjumlah 16 data, agama dan kepercayaan berjumlah 21 data. Dari keempat jenis konflik sosial tersebut, yang paling dominan adalah masalah disorganisasi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Navis, A. A. (2016). *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, Sapardi Djoko. (2013). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Faruk. (2017). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus 1, Jl. Bali, Cempung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 ● fkin.umb.ac.id
 ● fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
 ☎ (0736) 24264

Keputusan Dekan
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor: **341** /KEP/DF.1/II.3.AU/C/2025

Tentang
 Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Bismillah
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang:**
1. Bahwa untuk membimbing penulisan skripsi mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi.
 2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas.
 3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pembimbing tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat:**
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991.
 2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 4. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 6. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
 8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 10. SK Rektor Nomor: 631-SK/R.01-UMB/2019 tentang Pedoman Dosen Pembimbing Skripsi.

Memutuskan

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk dosen yang nama-namanya tercantum pada kolom empat sebagai Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa yang namanya tercantum pada kolom dua dengan judul skripsi pada kolom tiga lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Dosen Pembimbing diberi tugas untuk melakukan pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan fakultas.
- Ketiga** : Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FKIP-UMB.
- Keempat** : Lamanya waktu bimbingan skripsi adalah 12 bulan terhitung sejak ditetapkannya surat keputusan ini dan jika belum selesai mahasiswa wajib mengajukan perpanjangan pembimbingan kepada program studi dengan persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi.
- Kelima** : Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi setelah habis masa perpanjangan, maka skripsinya dinyatakan batal dan yang bersangkutan harus mengajukan usul judul baru kepada Ketua Program Studi dengan melengkapi persyaratan administrasi dan keuangan seperti pada pengajuan usul yang baru/pertama. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Keenam** :

Ditetapkan di : Bengkulu
 Tanggal : 19 November 2025



- Tembusan:
1. Rektor UMB;
 2. Wakil Rektor I, II, dan IV;
 3. Bendahara UMB;
 4. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa;
 5. Mahasiswa.

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um bengkulu

um bengkulu
 umb tv
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus 1, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38113
● fkip.umb.ac.id
● fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22785
☎ (0735) 26151

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Nomor : 941/KEP/DF.1/IL.3.AU/C/2025
Hal : Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB T. A. 2025/ 2026

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Skripsi	Nama Dosen Pembimbing Skripsi
1.	Nanda Putri Salsabillah 2288201043	Pola Penyusunan Frasa Adjektiva dalam Novel <i>Voice</i> Karya Ghyna Amanda	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd. NP 19621206 199104 2 009
2.	Tria Bayu Desinta 2288201018	Peran Orang Tua dalam Kegiatan Literasi Anak di Rumah (Siswa Kelas VIII SMPN 11 Kota Bengkulu)	Dra. Yanti Paulina, M.Pd. NIP 19660605 199103 2 001
3.	Maya Dewi 2288201021	Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu	Dra. Yanti Paulina, M.Pd. NIP 19660605 199103 2 001
4.	Lasmi Yanti 2288201008	Penggunaan Pribahasa dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII	Dr. Eli Rustinar, M.Hum. NP 19710325 201008 2 090
5.	Indah Permata Sari 2288201001	Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film <i>My Annoying Brother</i> Sutradara Dinna Jasanti	Man Hakim, M.Pd. NP 19681223 199610 1 026
6.	Windi Putri Andini 2288201035	Tindak Tutur Ilokusi dalam Film <i>Bila Esok Ibu Tiada</i> Karya Rudi Soedjarwo	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd. NP 19621206 199104 2 009
7.	Relin Okta Ramadhani 2288201006	Penggunaan Klausa Adjektiva dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII	Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd. NIP 19660120 199103 2 003
8.	Anggun Sulistyowati 2288201042	Diksi dalam Teks Pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd. NP 19621206 199104 2 009
9.	Serly Isranur Shella 2288201009	Makna Denotatif dan Konotatif dalam Novel <i>Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong</i> Karya Eka Kumiawan (Kajian Semantik)	Hafiz Gunawan, M.Pd. NP 19870902 201604 1 230
10.	Urni Fitriani 2288201023	Prinsip Kesantunan Berbahasa Film <i>Setetes Embun Cinta</i> Niyala Sutradara Anggy Umbara	Hafiz Gunawan, M.Pd. NP 19870902 201604 1 230
11.	Ria Agustina 2288201012	Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Ustadz Hanan Attaki pada Platform Youtube	Hafiz Gunawan, M.Pd. NP 19870902 201604 1 230
12.	Ameylia Wulandari 2288201020	Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Instagram <i>manfes.umb</i>	Dra. Yanti Paulina, M.Pd. NIP 19660605 199103 2 001
13.	Lola Evriana 2288201003	Psikologis Tokoh dalam Novel <i>Iyan Bukan Anak Tengah</i> Karya Armaraher	Dr. Elyusra, M.Pd. NP 19640226 199003 2 001
14.	Nopita Sari 2288201052	Respon Pembaca terhadap Novel <i>Jakarta Sebelum Pagi</i> Karya Ziggy Zezsyaviennnazabrizkie	Dr. Elyusra, M.Pd. NIP 19640226 199003 2 001
15.	Olvi Sulastri 2288291948	Interferensi Bahasa Rejang dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP 20 Bengkulu Tengah	Drs. Mahdijaya, M.Pd. NIP 19660429 199303 1 002
16.	Himpi Intan Sari 2288201036	Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> Karya A.A Navis (Kajian Sosiologi Sastra)	Septina Lisdayanti, M.Pd. NP 19880901 201408 2 179
17.	Andre Wihnata 2288201013	Pesan-Pesan Ekologi dalam 20 Cerita <i>Kak Awam</i> Karya Awam Prakoso	Dr. Elyusra, M.Pd. NIP 19640226 199003 2 001

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus 1, J. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
● fkip.umb.ac.id
● fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
☎ (0736) 26161

18.	Laras Shanty 2288201030	Minat Pembaca terhadap Karya Sastra Digital (Pendekatan Resepsi Sastra)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M. NP 19920627 201710 2 131
19.	Riska Gusnita 2288201026	Respon Pembaca terhadap Novel <i>01.00</i> Karya Ameylia Falensia pada <i>Platform Digital Wattpad</i>	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M. NP 19920627 201710 2 131
20.	Febri Jumaisyah 2288201049	Tanggung Jawab Tokoh Utama dalam Film <i>1 Kakak 7 Ponakan</i> Sultradara Yandi Laurens	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M. NP 19920627 201710 2 131
21.	Fasya Zakka Aliyah 2288201047	Tindak Tutur Ilokusi pada Berita Media <i>Online</i>	Drs. Mahdijaya, M.Pd. NIP 19660429 199303 1 002
22.	Jerry Prasetyo 1988201069	Peran Tokoh Antagonis Saint Jaygarsia Saturn dalam Memicu Peristiwa <i>Buster Call</i> di <i>Arc Egghead Iland Anime One Piece</i>	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M. NP 19920627 201710 2 131
23.	Bela Arsita Rosa 2288201007	Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024	Drs. Mahdijaya, M.Pd. NIP 19660429 199303 1 002
24.	Clara 2288201056	Kemampuan Menulis Cerita Mini Berbasis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd. NP 19620521 198810 1 006
25.	Rika Java Ningsih 2288201025	Analisis Kesalahan Struktur dan Kebahasaan dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Unggul SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu	Dra. Yanti Paulina, M.Pd. NIP 19660605 199103 2 001
26.	Delya Aprilina 2288201038	Gaya Bahasa Ironi dalam Film <i>Imperfect</i> Karya Ernest Prakasa	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd. NP 19621206 199104 2 009
27.	Arly Fitriyani 2288201059	Kearifan Lingkungan dalam Novel <i>Rindu Terpisah di Raja Ampat</i> Karya Kirana Kejora	Loliek Kania Atmaja, M.Pd. NP 19880717 201406 2 180
28.	Trisna Anugrah 2288201010	Proses Kreatif Novel <i>Different</i> Karya Bervi Athalla dengan Pemanfaatan AI (<i>Artificial Intelligence</i>)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M. NP 19920627 201710 2 131
29.	Rismawati 2288201050	Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Novel <i>Kresek Hitam</i> Karya Honey Dee	Man Hakim, M.Pd. NP 19681223 199610 1 026

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 19 November 2025



umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 ● fkip@umb.ac.id
 ● fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 32705
 ☎ (0736) 26161

Keputusan Dekan
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor: 995/KEP/DF.1/II.3.AU/C/2025

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Semester Ganjil 2025/1 Tahun Akademik 2025/ 2026

Bismillahirrahmanirrahim
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa;
 2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
 3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas penguji tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;
 2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/I/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
 6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
 9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
 10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SK/R.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

Memutuskan

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua** : Bila salah seorang dari Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan atau Ketua Prodi;
- Ketiga** : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa;
- Keempat** : Semua biaya yang timbul dengan ujian Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
- Kelima** : Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa; dan
- Ketujuh** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Tanggal : 17 Desember 2025



- Teriusan:**
1. Rektor UMB
 2. Wakil Rektor UI, III, dan IV
 3. Bendahara UMB
 4. Dosen Pembimbing Mahasiswa ybs.
 - 5.

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um bengkulu

um bengkulu
 umb tv
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 fkip.umb.ac.id
 fkip@umb.ac.id

(0736) 21705
 (0736) 26161

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor : 995/KEP/DF.1/II.3.AU/C/2025
 Hal : Penetapan Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa
 Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB Semester Ganjil 2025/1 T. A. 2025/ 2026

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Proposal Penelitian Skripsi	Waktu/ Tempat Ujian	Nama Dewan Penguji		Ket.
				Jabatan	Nama	
1	Laras Shanty/ 2288201030	Minat Pembaca Terhadap Karya Sastra Digital (Pendekatan Resepsi Sastra)	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Elyusra, M.Pd.	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Hafiz Gunawan, M.Pd.	
2	Trisna Anugrah/ 2288201010	Kepribadian Abnormal dalam Kumpulan Cerpen 111 Evil Ways Karya Wulan Wahyuning Ratri (Penelitian Psikologi Sastra)	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Septina Lisdayanti, M.Pd.	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.	
3	Nopita Sari/ 2288201052	Respon Pembaca Terhadap Novel <i>Jakarta Sebelum Pagi</i> Karya Ziggy Zesyazeoviannazabrizke	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dr. Elyusra, M.Pd.	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Man Hakim, M.Pd.	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.	
4	Andre Wihnata/ 2288201013	Pesan-pesan Ekologi dalam 20 <i>Cerita Kak Awam</i> Karya Awam Prakoso	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dr. Elyusra, M.Pd.	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Man Hakim, M.Pd.	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Hasmi Suyuthi, M. Pd.	
5	Silviya Prawita 2288201015	Diksi pada Pidato Bapak Presiden Prabowo Subiyanto	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dr. Hasmi Suyuthi, M. Pd.	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Man Hakim, M.Pd.	
6	Clara 2288201056	Kemampuan Menulis Cerits Mini Berbasis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Elyusra, M.Pd.	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Drs. Mahdijaya, M.Pd.	
7	Indah Permata Sari 2288201001	Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film <i>My Annoying Brother Sutradara Dinna Jasanti</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Man Hakim, M.Pd.	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Septina Lisdayanti, M.Pd.	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Elyusra, M.Pd.	

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um bengkulu

um bengkulu
 umb tv
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

📍 Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 🌐 fkip.umb.ac.id
 📧 fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
 📞 (0736) 26161

8	Nanda Putri Salsabillah 2288201043	Pola Penyusunan Frasa Adjektiva dalam Novel <i>Voice Karya Ghyna Amanda</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Eiyusra, M.Pd.
9	Anggun Sulistyowati 2288201042	Diksi dalam Teks Pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
10	Reva Suri Piya 2288201032	Nilai-nilai Religius dalam Novel <i>30 Juz Karya Romee</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Septina Lisdayanti, M. Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.
11	Himpi Intan Sari 2288201032	Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen <i>Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis Kajian Sosiologi Sastra</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Septina Lisdayanti, M. Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.
12	Rismawati 2288201050	Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Novel <i>Kresak Hitam Karya Honey Dee</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Man Hakim, M. Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Septina Lisdayanti, M. Pd.
13	Bella Arsita Rosa 2288201007	Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Man Hakim, M.Pd.
14	Fasya Zakka Aliyah/ 2288201047	Tindak Tutur Ilokusi pada Berita Media <i>Online</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Hafiz Gunawan, M.Pd.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 17 Desember 2025
 Dekan

 Drs. Santoso, M.Si.
 NIP. 19670615 19303 1 004

🌐 umb.ac.id
 📧 humas@umb.ac.id
 ☎ 0822-3546-1991

📍 um bengkulu
 📺 um bengkulu
 📺 um bengkulu

📺 um bengkulu
 📺 umb tv
 📻 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

📍 Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 🌐 fkip.umb.ac.id
 📧 fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
 📞 (0736) 26161

8	Nanda Putri Salsabillah 2288201043	Pola Penyusunan Frasa Adjektiva dalam Novel <i>Voice Karya Ghyna Amanda</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Eiyusra, M.Pd.
9	Anggun Sulistyowati 2288201042	Diksi dalam Teks Pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
10	Reva Suri Piya 2288201032	Nilai-nilai Religius dalam Novel <i>30 Juz Karya Romee</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Septina Lisdayanti, M. Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.
11	Himpi Intan Sari 2288201032	Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen <i>Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis Kajian Sosiologi Sastra</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Septina Lisdayanti, M. Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.
12	Rismawati 2288201050	Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Novel <i>Kresak Hitam Karya Honey Dee</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Man Hakim, M. Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Septina Lisdayanti, M. Pd.
13	Bella Arsita Rosa 2288201007	Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Man Hakim, M.Pd.
14	Fasya Zakka Aliyah/ 2288201047	Tindak Tutur Ilokusi pada Berita Media <i>Online</i>	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Hafiz Gunawan, M.Pd.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 17 Desember 2025
 Dekan

Drs. Santoso, M.Si.
 NIP. 19670615 19303 1 004

🌐 umb.ac.id
 📧 humas@umb.ac.id
 ☎ 0822-3546-1991

📍 um bengkulu
 📺 um bengkulu
 📺 um bengkulu

📺 um bengkulu
 📺 umb tv
 📻 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 ● fkip@umb.ac.id
 ● fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 32705
 ☎ (0736) 26161

Keputusan Dekan
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor: 995/KEP/DF.1/II.3.AU/C/2025

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Semester Ganjil 2025/1 Tahun Akademik 2025/ 2026

Bismillahirrahmanirrahim
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa;
 2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
 3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pengujian tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;
 2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/1/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
 6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
 9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
 10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SK/R.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

Memutuskan

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua** : Bila salah seorang dari Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan atau Ketua Prodi;
- Ketiga** : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa;
- Keempat** : Semua biaya yang timbul dengan ujian Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
- Kelima** : Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa; dan
- Ketujuh** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Tanggal : 17 Desember 2025



- Tersusun:
1. Rektor UMB
 2. Wakil Rektor UI, III, dan IV
 3. Bendahara UMB
 4. Dosen Pembimbing Mahasiswa ybs.
 - 5.

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um bengkulu

um bengkulu
 umb tv
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1, Jl. Bala - Kemuning, Kali, Tebuk Segara, Kota Bengkulu - 38113
Telp. (073) 421-1111
Faks (073) 421-1111
Website: www.umb.ac.id

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Nomor : /KEP/DF.1/II.3.AU/C/2026
Hal : Penetapan Dosen Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB Semester Genap 2025/2 T. A. 2025/ 2026

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Laporan Hasil Penelitian Skripsi	Waktu/ Tempat Ujian	Nama Dewan Penguji		Ket.
				Jabatan	Nama	
1.	Lasmi Yanti/ 2288201008	Makna Leksikal dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP VII	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Drs. Mahdijaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Dr. Eli Rustinar, M.Hum.	
2.	Relin Okta Rahmadhani /2288201006	Penggunaan Klausa Akjetifa dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP VII	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Dr. Eli Rustinar, M.Hum.	
				Anggota Penguji 1	Drs. Mahdijaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd.	
3.	Himpi Intan Sari/2288201036	Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> Karya A.A Nafis Kajian Sosiologi Sastra	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.	
				Anggota Penguji 1	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Septina Lisdayanti, M.Pd.	
4.	Repa Suni Tia/2288201032	Nilai-nilai Religius dalam Novel <i>30 Jus</i> Karya Romee	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.	
				Anggota Penguji 1	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Septina Lisdayanti, M.Pd.	
5.	Mepi Prayona/228201002	Citra Perempuan dalam Novel <i>Dia Mawaku</i> Karya Laluna Kia	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Septina Lisdayanti, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
6.	Febri Jumaisya/2288201049	Tanggung Jawab Tokoh Utama dalam <i>Film 1 Kakak 7 Ponakan</i> Sutradara Yandi Laurens	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Hafiz Gunawan, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.	
7.	Riska Gusnita/228	Respon Pembaca Terhadap Novel	Selasa, 3 Maret 2026	Ketua Penguji	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.	

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um.bengkulu
um.bengkulu
um.bengkulu

um.bengkulu
umb.tv
Radio Jazirah FM 104,3 MHz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Bali, Kumpang Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
fkip.umb.ac.id
fkip@umb.ac.id

0274912745
0733125151

8201026	01.00 Karya Ameylia Falensia pada Flatfrom Digital Wattpad	Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Anggota Penguji 1	Septina Lisdayanti, M.Pd.
			Anggota Penguji 2	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.
8. Windi Putri Andini/2288 201035	Tanggung Jawab Tokoh Utama dalam <i>Filem 1 Kakak 7 Ponakan</i> Sutradara Yandi Laurens	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.
			Anggota Penguji 1	Dr. Eli Rustinar, M.Hum.
			Anggota Penguji 2	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.

Ditetapkan di : Bengkulu
Tanggal : 2 Maret 2026



Drs. Santoso, M.Si.
NIP. 19670615 199303 1 004

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 ● fkip.umb.ac.id
 ● fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
 ☎ (0736) 26161

Keputusan Dekan
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor: 193 /KEP/DF.1/II.3.AU/C/2026

Tentang
 Penetapan Dosen Penguji Skripsi Mahasiswa
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Semester Genap 20252 - Tahun Akademik 2025/2026

Bismillahirrahmanirrahim
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menguji skripsi mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Skripsi;
 2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
 3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pengujian tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;
 2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KP/II/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
 6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
 9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
 10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SKR.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

Memutuskan

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua** : Bila salah seorang dari Tim Penguji Skripsi tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan;
- Ketiga** : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Skripsi;
- Keempat** : Semua biaya yang timbul dengan ujian skripsi ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
- Kelima** : Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Skripsi; dan
- Ketujuh** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 : 9 Maret 2026

Dr. Santoso, M.S.
 NIP. 19670815 199303 1 004

- Tembusan:**
1. Rektor UMB;
 2. Wakil Rektor I, II, III, dan IV;
 3. Bendahara UMB;
 4. Dosen Pembimbing dan Penguji; dan

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um bengkulu

um bengkulu
 umb tv
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 fkip.umb.ac.id
 fkip@umb.ac.id

(0736) 22765
 (0736) 26161

5. Mahasiswa ybs.
 Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor : 193 /KEP/DF.1/II.3.AU/C/2026
 Hal : Penetapan Dosen Penguji Skripsi Mahasiswa
 Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB Semester Genap 20252 - T. A. 2024/ 2025

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Skripsi	Waktu/ Tempat Ujian	Dewan Penguji		Ket.
				Jabatan	Nama Dewan Penguji	
1.	Laras Shanty / 2288201030	Minat Pembaca Terhadap Karya Sastra Digital (Pendekatan Resepsi Sastra)	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Ira Yuniati., M.Pd. M.H. M.M.	
2.	Trisna Anugrah / 2288201010	Kepribadian Abnormal dalam Kumpulan Cerpen 111 Evil Ways Karya Wulan Wahyuning Ratri (Penelitian Psikologi Sastra)	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dra. Yanti Paulina, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd. M.H. M.M.	
3.	Lasmi Yanti/ 2288201008	Makna Leksikal dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP VII	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Eli Rustinar, M.Hum.	
4.	Relin Okta Rahmadhani/ 2288201006	Pergunaan Klausa Akjetifa dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP VII	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Eli Rustinar, M.Hum.	
				Anggota Penguji 1	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd.	
5.	Himpi Intan Sari /2288201036	Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> Karya A.A Nafis Kajian Sosiologi Sastra	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H. M.M.	
				Anggota Penguji 1	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Septina Lisdayanti, M.Pd.	
6.	Reva Suri Piya/ 2288201032		Selasa,	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H. M.M.	

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um bengkulu

um bengkulu
 umb tv
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 ● fkip.umb.ac.id
 ● fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
 ☎ (0736) 26161

		Nilai-nilai Religius dalam <i>Novel 30 Jus Karya Romee</i>	10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Anggota Penguji 1 Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd. Septina Lisdayanti, M.Pd.
7.	Febri Jumaisya/ 2288201049	Tanggung Jawab Tokoh Utama dalam <i>Film 1 Kakak 7 Ponakan</i> Sutradara Yandi Laurens	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji Anggota Penguji 1 Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Loliek Kania Atmaja, M.Pd. Hafiz Gunawan, M.Pd. Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.
8.	Riska Gusnita/ 2288201026	Respon Pembaca Terhadap <i>Novel 01.00 Karya Ameylia Falensia</i> pada Flatfrom Digital Wattpad	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji Anggota Penguji 1 Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd. Septina Lisdayanti, M.Pd. Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.
9.	Mepi Prayona / 2288201002	Citra Perempuan dalam <i>Novel Dia Mawarku</i> Karya Laluna Kia	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji Anggota Penguji 1 Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Septina Lisdayanti, M.Pd. Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd. Loliek Kania Atmaja, M.Pd.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 9 Maret 2026



[Signature]
 Drs. Samoso, M.Si.
 16670615 199303 1 004

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um bengkulu

um bengkulu
 umb tv
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



JURNAL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Himpi Intan Sari
 NPM : 2288201036
 Semester : VII


Dosen Pembimbing : Septina Lisdyanti, M.Pd.
 Judul Proposal : Konflik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A.A Navis Kajian Sosiologi Sastra


NO.	HARI/TANGGAL	BIMBINGAN KE-	POKOK BAHASAN/MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	Selasa, 09 Desember 2025	1	Bab 1 dan Memeriksa Judul Proposal	Melanjutkan membuat Proposal Skripsi	f
2	Jumat, 12 Desember 2025	2	Bab 1, 2 dan 3	Menambahkan daftar isi, Kata pengantar dan halaman Pengesahan	f
3	Senin, 15 Desember 2025	3	Bimbingan bab 1-3	lanjutan membuat proposal skripsi	f
4	Selasa, 16 Desember 2025	4	Bab 1-3	Memperbaiki bab 2 bagian struktur Cerpen dan lembar pengesahan	f
5	Rabu, 17 Desember 2025	5	Acc	Kumpulkan berkas Sempro dan Pakani Proposal Skripsi untuk Sempro bsdok	f
6					
7					
8					

- Catatan:
1. Berita acara bimbingan ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan dilai pembimbing setiap kali bimbingan.
 2. Berita acara bimbingan ini dilampirkan sewaktu Seminar Proposal Penelitian Skripsi.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dikra Yulianti, M.Pd., M.H., M.M.
NP. 9920627-201710-2-131

Dosen Pembimbing,

Septina Lisdyananti, M.Pd
NIDN. 0201098801

Bengkulu, 17 Desember 2025
Mahasiswa,

Himpi Intan Sari
NPM. 2286201036

JURNAL BIMBINGAN HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Himpi Intan Sari
 NPM : 2289201036
 Semester : VIII


Dosen Pembimbing : Septina Lisdayanti
 Judul Proposal : Konflik Sosial Dalam Kurikulum Cerpen Robohnya
 Surau Kami karya A.A Navis Kajian Sosiologi Sastra


NO.	HARI/ TANGGAL	BIMBINGAN KE -	POKOK BAHASAN/ MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	Rabu, 24 Desember 2024	1	Bab 1 - Bab 3	Revisian dari dosen Penguji Bab 1-3	f
2	Sabtu, 03 Januari 2025	2	Bab 1 - 3	Melanjutkan membuat revisian bab 1-3	f
3	Rabu, 21 Januari 2025	3	Bab 1-3	Melanjutkan Membuat revisian bab 1-3	f
4	Jumat, 23 Januari 2025	4	Bab 4	Membuat Revisian Bab 4	f
5	Senin, 23 Februari 2025	5	Bab 1-5	Revisian Bab 1-5 (Lengkap)	f
6	Jumat, 27 Februari 2025	6	Bab 4	Memperbaiki bagian hasil penelitian dan perbaikan Perbaikan hasil Penelitian	f
7	Senin, 02 Maret 2025	7	Bab 1-5	ACC Seminar hasil	f
8					

- Catatan:
1. Berita acara bimbingan ini dipangkas oleh mahasiswa yang bersangkutan dan diisi pembimbing setiap kali bimbingan.
 2. Berita acara bimbingan ini dipangkas oleh pembimbing dan diisi mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Bimbingan Hasil Penelitian Skripsi minimal dilakukan sebanyak 5x.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Irena Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
NIP. 19920627 021710 2 131

Dosen Pembimbing,

Septina Lisdayanti, M.Pd.
NP 19880901 201408 2 179

Bengkulu, 02 Maret 2024
Mahasiswa,

Himpi Intan Sari
NPM 2288201036



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

(0736) 22765
(0736) 26161

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Himpi Intan Sari
NPM : 2288201036
Semester : VIII
Dosen Pembimbing : Septina Lisdayanti, M.Pd.
Judul Skripsi : Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Robotnya
Surau Kami karya A.A Navis Kajian Sosiologi Sastra

NO.	HARI/ TANGGAL	BIMBINGAN KE -	POKOK BAHASAN/ MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	Kamis, 05 Maret 2026	1	Bab Iv Pembahasan	Revisi kesduruhan dari dosen pengruji	
2	Jum'at, 06 Maret 2026	2.	Bab Iv	Revisi hasil dan pembahasan	
3	Sabtu, 07 Maret 2026	3.	Bab Iv dan V	Revisi Pembahasan	
4	Sabtu, 07 Maret 2026	4	Bab Iv dan V	Revisi kesimpulan	
5	Sam, 09 Maret 2026	5	Acc Sidang	Acc Sidang	
6					
7					

8					
DST.					


Catatan:

- Bertia acara bimbingan ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan diisi pembimbing setiap kali bimbingan.
- Bertia acara bimbingan ini dilampirkan sewaktu mendaftar Ujian Skripsi.
- Mahasiswa **WAJIB** melakukan minimal 4 kali bimbingan dengan Pembimbing


Mengelahui
Ketua Program Studi,


Bella Yudianto, M.Pd., M.H., M.M.
NP 1982062/201710 2 131

Dosen Pembimbing,


Septina Lisdayanti, M.Pd
NP 19880901 201408 2 197

Bengkulu, 10 Maret 2026
Mahasiswa,


Himpi Intan Sari
NPM 2288201036

Rincian Bimbingan Umumnya:

- Revisi hasil seminar (Bab IV dan pembahasan)
- Kesesuaian dari awal sampai akhir.
- Perbaikan dan penyempurnaan; dan
- Finalisasi skripsi dan persetujuan ujian.

ARTIKEL INTAN 23.pdf

ORIGINALITY REPORT

27% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	5%
2	media.neliti.com Internet Source	4%
3	philosophyangkringan.wordpress.com Internet Source	2%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	fkip.unwir.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	www.goodreads.com Internet Source	1%
9	journal.upgris.ac.id Internet Source	1%
10	repository.unilak.ac.id Internet Source	1%
11	gurusenibudayaku.blogspot.com Internet Source	1%
12	Submitted to SPH International Kemang Village Student Paper	<1%

13	docplayer.info Internet Source	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	Putri Suci Apriani, Loliek Kania Atmaja, Elyusra Elyusra, Ira Yuniati. "PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM FILM RANAH 3 WARNA KARYA SUTRADARA GUNTUR SOEHARJANTO", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025 Publication	<1 %
16	e-pdfs.hu Internet Source	<1 %
17	Yulismarwina Waruwu, Mastawati Ndruru, Noibe Halawa, Imansudi Zega. "Kohesi dan Koherensi Dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya A.A. Navis", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
18	bhiebooks.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
21	Ika Wijayanti, Dian Hartati, M. Januar Ibnu Adham. "Masalah Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Riwayat Negeri Yang Haru Cerpen Kompas Pilihan 1980-1990", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022 Publication	<1 %
22	Konradus Doni Kelen, Silvester Nusa, Yuliana Sesi Bitu, Mace Bili. "Kearifan Lokal yang	<1 %

Responsif Moralitas Perempuan dalam Legenda Mata Likku di Sumba NTT", Paedagogie, 2026
Publication

23	alvinosripendowo.blogspot.com Internet Source	<1 %
----	--	------

Legenda mata Linka di sumber literatur,
Paedagogie, 2026
Publication

23	alvinosripendowo.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	20 dari 22 pot.com	<1 %
25	umrohmachfudza.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	Cipi Serlinika, Nani Solihati. "NILAI SOSIAL DALAM ANTOLOGI CERPEN ARUM MANIS KARYA TEGUH AFFANDI", SeBaSa, 2023 Publication	<1 %
27	news.detik.com Internet Source	<1 %
28	www.grafiati.com Internet Source	<1 %
29	jgi.internationaljournallabs.com Internet Source	<1 %
30	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
31	languar.net Internet Source	<1 %
32	123dok.com Internet Source	<1 %
33	bayunyastra.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
35	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

36	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
37	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
38	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	<1 %
39	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
40	kemenperin.go.id Internet Source	<1 %

36	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
37	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
38	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	<1 %
39	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
40	kemenperin.go.id Internet Source	<1 %
41	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.scribd.com Internet Source	<1 %
45	www.theseus.fi Internet Source	<1 %
46	Kusumawati, Dhian Kurnia. "Implementasi Program Pembiasaan Berbasis P5 di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
47	Susiati Susiati. "POLITENESS OF CHILDREN IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING (IMPERATIVE PRAGMATIC STUDY) IN CLASS V SD NEGERI 1 BURU DISTRICT", Open Science Framework, 2021 Publication	<1 %

48	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
49	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

RIWAYAT HIDUP



Himpi Intan Sari, lahir di Tanjung Aur II, Pino Raya tanggal 23 November 2003. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Pisri Sugianto dan ibu Yahni. Adapun pendidikan formal yang pernah tempuh yaitu lulusan SD Negeri 84 Gunung Raja. Kec, Pino Raya, Bengkulu Selatan Tahun 2010 – 2016, lulusan SMP Negeri 11 Simpang Pino, Kec. Ulu Manna Tahun 2010 – 2019, SMA Negeri 03 Manna, Bengkulu Selatan, Jurusan Bahasa Tahun 2019 – 2022 dan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2022-2026